

**PT PROVIDENT AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

Ekshibit

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

B

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015
PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|----------------------------|---|---|
| 1 Nama | : | Tri Boewono |
| Alamat kantor | : | Gedung International Financial Centre Lt. 3A
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Setiabudi, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Kav Polri Blok E/1230A Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021-5224878 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | | |
| 2 Nama | : | Devin Antonio Ridwan |
| Alamat kantor | : | Gedung International Financial Centre Lt. 3A
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Setiabudi, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Taman Duta Mas Blok A3 No 42 Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021-5224878 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2015

Presiden Direktur

Direktur



METERAI
TEMPEL
TGL
062A4ADF109104013
6000
ENAM RIBURUPIAH

(Tri Boewono)

(Devin Antonio Ridwan)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 PADA TANGGAL 30 JUNI 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4	197.450.537	171.363.300
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2,5	10.295.998	8.456.706
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2,6	166.395.729	154.409.754
Persediaan	2,7	66.708.265	40.937.571
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,8	15.508.730	18.893.800
Pajak dibayar di muka	2,15	27.732.925	20.533.118
Jumlah Aset Lancar		<u>484.092.184</u>	<u>414.594.249</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Bibitan	2,9	16.976.968	16.510.590
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 264.605.952 (2014: Rp 238.434.921)	2,10	4.006.876.395	3.786.661.891
Aset pajak tangguhan	2,15	1.110.077	1.098.756
Aset tidak lancar lainnya	2,11	5.471.856	4.770.487
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4.030.435.296</u>	<u>3.809.041.724</u>
JUMLAH ASET		<u>4.514.527.480</u>	<u>4.223.635.973</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2,16	198.000.000	41.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	2,12	120.985.536	56.792.428
Utang lain-lain - pihak ketiga	2,13	57.012.584	57.065.526
Beban masih harus dibayar	2,14	56.257.552	27.661.914
Pendapatan diterima di muka		16.779.347	6.563.797
Utang pajak	2,15	18.156.137	17.874.140
Utang jangka panjang yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	2,16	236.783.473	176.182.381
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	2,17	10.972.086	9.272.083
Pihak berelasi	2,17,32	563.210	626.041
Utang lain jangka panjang			
Pihak ketiga	2,18	99.879.351	87.524.345
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		815.389.276	480.562.655
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	2,15	256.839.433	271.504.628
Liabilitas derivatif	2,28	-	14.514.183
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,19	65.006.072	57.933.120
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	2,16	1.524.594.557	1.523.140.653
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	2,17	13.282.398	10.601.109
Pihak berelasi	2,17,32	391.621	667.221
Utang lain jangka panjang			
Pihak ketiga	2,18	98.757.210	92.149.692
Pihak berelasi	2,18,32	101.646.719	92.106.901
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.060.518.010	2.062.617.507
Jumlah Liabilitas		2.875.907.286	2.543.180.162
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham (angka penuh)			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			
Ditempatkan dan disetor - 7.119.540.356 saham	21	711.954.036	711.954.036
Tambahan modal disetor	2,22	526.162.099	526.162.099
Komponen ekuitas lainnya	2,23	734.191.807	734.191.807
Defisit		(334.739.100)	(291.670.252)
		1.637.568.842	1.680.637.690
Kepentingan non-pengendali	2,20	1.051.352	(181.879)
Jumlah Ekuitas		1.638.620.194	1.680.455.811
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.514.527.480	4.223.635.973

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	Catatan	30 Juni 2014
PENDAPATAN	541.644.717	2,24	515.777.136
BEBAN POKOK PENJUALAN	(399.027.292)	2,25	(330.345.047)
LABA BRUTO	142.617.425		185.432.089
Beban usaha	(62.586.387)	2,26	(59.515.304)
(Beban) pendapatan lain-lain - Bersih	(132.676.534)	27	(69.778.964)
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(52.645.496)		56.137.821
PAJAK PENGHASILAN			
K i n i	(5.114.055)	2,15	(3.728.721)
Tanggungan	14.676.515	2,15	(5.680.775)
Jumlah Pajak Penghasilan	9.562.460		(9.409.496)
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN	(43.083.036)		46.728.325
Penghasilan Komprehensif Lain	-	2,23	-
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(43.083.036)		46.728.325
(Rugi) laba yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(43.068.848)		46.635.539
Kepentingan non-pengendali	(14.188)	2,20	92.786
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN	(43.083.036)		46.728.325
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(43.068.848)		46.635.539
Kepentingan non-pengendali	(14.188)		92.786
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(43.083.036)		46.728.325
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	(6)	2,30	7

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Proforma modal</u>	<u>Komponen ekuitas lainnya</u>	<u>(Defisit) Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</u>	<u>Kepentingan non-pengendali</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
<u>2 0 1 4</u>								
Saldo per 31 Desember 2013	703.998.000	530.058.866	(4.479.805)	788.150.524	(459.928.841)	1.557.798.744	48.541	1.557.847.285
Penerbitan modal saham baru dalam rangka Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")	7.956.036	25.459.314	-	-	-	33.415.350	-	33.415.350
Proforma modal	-	-	4.479.805	-	-	4.479.805	-	4.479.805
Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	-	(6.769.475)	-	-	-	(6.769.475)	208.746	(6.560.729)
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	46.635.539	46.635.539	92.786	46.728.325
Saldo per 30 Juni 2014	<u>711.954.036</u>	<u>548.748.705</u>	<u>-</u>	<u>788.150.524</u>	<u>(413.293.302)</u>	<u>1.635.559.963</u>	<u>350.073</u>	<u>1.635.910.036</u>
<u>2 0 1 5</u>								
Saldo per 31 Desember 2014	711.954.036	526.162.099	-	734.191.807	(291.670.252)	1.680.637.690	(181.879)	1.680.455.811
Peningkatan modal pada entitas anak (Catatan 1c)	-	-	-	-	-	-	1.250.000	1.250.000
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	(2.581)	(2.581)
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(43.068.848)	(43.068.848)	(14.188)	(43.083.036)
Saldo per 30 Juni 2015	<u>711.954.036</u>	<u>526.162.099</u>	<u>-</u>	<u>734.191.807</u>	<u>(334.739.100)</u>	<u>1.637.568.842</u>	<u>1.051.352</u>	<u>1.638.620.194</u>
	Catatan 21	Catatan 22		Catatan 23			Catatan 20	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas diterima dari pelanggan	550.750.205		497.102.339
Kas yang dibayarkan untuk pemasok dan beban operasional lainnya	(238.976.282)		(240.820.682)
Kas yang dibayarkan untuk karyawan	(151.782.676)		(115.904.067)
Kas yang dibayarkan untuk perkebunan plasma	(12.058.278)		(21.425.740)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	147.932.968		118.951.850
Penerimaan kas dari:			
Bunga	711.350		4.711.627
Aset lain-lain	-		17.127.000
Pembayaran untuk kas:			
Pajak penghasilan	(2.553.152)		(1.666.378)
Beban bunga	(87.755.117)		(55.551.890)
Arus kas bersih tersedia dari aktivitas operasi	<u>58.336.049</u>		<u>83.572.209</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(208.146.425)	10	(171.577.106)
Penambahan bibitan	(4.950.116)	9	(8.436.783)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	-	1c	(2.516.249)
Hasil penjualan aset tetap	115.000	10	2.407.088
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(212.981.541)</u>		<u>(180.123.050)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	293.410.000	16	-
Pembayaran utang bank	(109.395.693)	16	(60.655.010)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.031.579)	17	(4.774.707)
Peningkatan modal disetor	(1.250.000)	1c	-
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	-		(121.214.967)
Pembayaran utang lain jangka panjang	-	18	(49.040.000)
Arus kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>180.732.728</u>		<u>(235.684.684)</u>
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN BANK	26.087.237		(332.235.525)
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>171.363.300</u>		<u>411.737.633</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>197.450.537</u>		<u>79.502.108</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Provident Agro Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 2 November 2006 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W-7-02413 HT.01.01-TH.2006 tanggal 13 November 2006.

Berdasarkan Akta No.18 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Francisca Susi Setiawati, S.H., Notaris di Jakarta, anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusan No. AHU-58961.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan No. AHU-04393.40.21.2014 tanggal 16 Juli 2014.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, transportasi dan jasa (kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak) dan industri yang berhubungan dengan agroindustri.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berada di Gedung International Financial Center Lantai 3A, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23 Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-11524/BL/2012 sebanyak 659.151.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 450 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 8 Oktober 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 November 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan surat OJK No. S-371/D.04/2013, sebanyak-banyaknya sebesar 2.111.994.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan, yaitu Rp 420 (nilai penuh) per saham atau dengan nilai penawaran sebanyak-banyaknya sebesar Rp 887.037.480. Pada tanggal 18 Desember 2013, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pengeluaran saham baru perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 79.560.356 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 30 Juni 2014, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki investasi baik secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kepemilikan secara langsung							
PT Mutiara Agam (MAG)	Sumatera Barat	1982	Perkebunan	99,99%	99,99%	940.951.882	947.876.477
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH) ¹⁾	Riau	1988	Perkebunan	69,49%	69,49%	713.172.833	709.557.818
PT Transpacific Agro Industry (TPAI) ²⁾	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	86,67%	86,67%	588.591.468	535.905.641
PT Saban Sawit Subur (SSS) ³⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	79,76%	79,76%	463.519.421	435.513.008
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS) ⁴⁾	Bengkulu	2008	Perkebunan	82,63%	82,63%	320.571.662	262.495.654
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,98%	99,98%	68.279.334	68.444.127

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kepemilikan secara langsung (Lanjutan)							
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁵⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	97.50%	97.50%	65,573,608	62,981,731
PT Nakau (NAK)	Lampung	1997	Perkebunan	99.99%	99.99%	622,821,737	561,879,213
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	45.86%	45.86%	964,602,537	955,961,943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	95.00%	95.00%	295,493,095	286,419,034
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	54.99%	54.99%	97,778,767	89,381,006
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) ⁹⁾	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	50.00%	50.00%	133,833,158	114,496,366
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN) ¹⁰⁾	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	55.34%	55.34%	63,392,566	63,565,369
Kepemilikan secara tidak langsung							
Melalui MAG							
PT Transpacific Agro Industry (TPAI) ²⁾	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	13.33%	13.33%	588,591,468	535,905,641
PT Saban Sawit Subur (SSS) ³⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	1.00%	1.00%	463,519,421	435,513,008
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS) ⁴⁾	Bengkulu	2008	Perkebunan	1.00%	1.00%	320,571,662	262,495,654
PT Inti Global Laksana (IGL) ^{11,14,15)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	5.48%	28.33%	86,163,672	83,965,649
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL) ^{12,13,16)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	0.21%	28.33%	79,668,642	70,167,626
Melalui LIH							
PT Saban Sawit Subur (SSS) ³⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	19.25%	19.25%	463,519,421	435,513,008
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS) ⁴⁾	Bengkulu	2008	Perkebunan	16.38%	16.38%	320,571,662	262,495,654
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0.02%	0.02%	68,279,334	68,444,127
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0.01%	0.01%	33,025,380	33,107,672
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN) ¹⁰⁾	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0.01%	0.01%	63,392,566	63,565,369
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁵⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	0.01%	0.01%	65,573,608	62,981,731
Melalui AP							
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99.99%	99.99%	33,025,380	33,107,672
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	12.94%	12.94%	964,602,537	955,961,943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	1.96%	1.96%	295,493,095	286,419,034
Melalui KSR							
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN) ¹⁰⁾	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	44.66%	44.66%	63,392,566	63,565,369
Melalui SIN							
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	13.47%	13.47%	964,602,537	955,961,943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	2.04%	2.04%	295,493,095	286,419,034
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22.95%	22.95%	97,778,767	89,381,006
Melalui NAK							
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH) ¹⁾	Riau	1988	Perkebunan	30.50%	30.50%	713,172,833	709,557,818
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) ⁹⁾	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	48.00%	48.00%	133,833,158	114,496,366
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁵⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	2.50%	2.50%	65,573,608	62,981,731
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	27.73%	27.73%	964,602,537	955,961,943
PT Semai Lestari (SL) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	1.00%	1.00%	295,493,095	286,419,034
PT Inti Global Laksana (IGL) ^{11,14,15)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	89.52%	66.67%	86,163,672	83,965,649
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL) ^{12,13,16)}	Gorontalo	2008	Perkebunan	94.79%	66.67%	79,668,642	70,167,626
Melalui TPAI							
PT Nakau (NAK)	Lampung	1997	Perkebunan	0.01%	0.01%	622,821,737	561,879,213
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) ⁹⁾	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	2.00%	2.00%	133,833,158	114,496,366
Melalui NRP							
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22.05%	22.05%	97,778,767	89,381,006

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

- 1) Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 17 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, LIH, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 69.500 lembar saham menjadi 100.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh NAK, entitas anak, sebesar 30.500 lembar saham.
- 2) Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, TPAI, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 20.000 lembar saham menjadi 150.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan sebesar 130.000 lembar saham.
- 3) Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 3 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SSS, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 38.540 lembar saham menjadi 200.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan MAG, entitas anak, masing-masing sebesar 159.460 lembar saham dan 2.000 lembar saham.
- 4) Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, MSS, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 16.875 lembar saham menjadi 100.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan MAG, entitas anak, masing-masing sebesar 82.125 lembar saham dan 1.000 lembar saham.
- 5) Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 20 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, NRP, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 12.500 lembar saham menjadi 40.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 26.500 lembar saham dan 1.000 lembar saham.
- 6) Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 17 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, GKM, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 581.000 lembar saham menjadi 2.200.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 1.009.000 lembar saham dan 610.000 lembar saham.
- 7) Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 4.000 lembar saham menjadi 100.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 95.000 lembar saham dan 1.000 lembar saham.
- 8) Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 21 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, ASL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 49.510 lembar saham menjadi 110.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan sebesar 60.490 lembar saham.
- 9) Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 12 November 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SCK, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 2.000 lembar saham menjadi 10.000 lembar saham yang diambil oleh Perusahaan dan NAK, entitas anak, masing-masing sebesar 5.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham.
- 10) Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 5 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, SIN, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 29.700 lembar saham menjadi 66.500 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan sebesar 36.800 lembar saham.
- 11) Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 18 Maret 2014 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, MAG, entitas anak, melakukan pengambilalihan 3.400 lembar saham IGL dan telah dilunasi oleh MAG, entitas anak.
- 12) Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 18 Maret 2014 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, MAG, entitas anak, melakukan pengambilalihan 85 lembar saham BTL dan telah dilunasi oleh MAG, entitas anak.
- 13) Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 22 April 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, BTL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 100 lembar saham menjadi 300 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh NAK, entitas anak sebesar 200 lembar saham.
- 14) Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 22 April 2014, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, IGL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 4.000 lembar saham menjadi 12.000 lembar saham yang diambil seluruhnya oleh NAK, entitas anak, sebesar 8.000 lembar saham.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

15) Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 2 Februari 2015, di buat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, IGL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 12.000 lembar saham menjadi 62.000 lembar saham yang diambil oleh NAK, entitas anak dan Andy Kelana, masing-masing sebesar 47.500 lembar saham dan 2.500 lembar saham.

16) Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 2 Februari 2015 di buat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, BTL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 300 lembar saham menjadi 40.300 lembar saham yang diambil oleh NAK, entitas anak dan Andy Kelana, masing-masing sebesar 38.000 lembar saham dan 2.000 lembar saham.

Berdasarkan Akta No. 19, 20 dan 21 tanggal 11 Juli 2014, yang seluruhnya dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H..M.Kn., Notaris di Jakarta, LIH, entitas anak dan Perusahaan menyetujui pengambilalihan seluruh saham PT Surya Agro Persada (SAP) sebesar 16.375 lembar saham, yang terdiri dari 16.350 lembar saham dari LIH, entitas anak oleh PT Kencana Sawit Abadi dan 25 lembar saham dari Perusahaan oleh Andri Boenjamin.

Perusahaan merupakan entitas induk Grup terakhir.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Maruli Gultom	Maruli Gultom
Komisaris	Michael W.P. Soeryadjaya	Edwin Soeryadjaya
Komisaris	Winato Kartono	Winato Kartono
Komisaris Independen	Teuku Djohan Basyar	Teuku Djohan Basyar
Komisaris Independen	H. Mustofa	H. Mustofa
Komisaris Independen	Johnson Chan	Johnson Chan
Direksi		
Presiden Direktur	Tri Boewono	Tri Boewono
Direktur	Budianto Purwahjo	Budianto Purwahjo
Direktur	Devin Antonio Ridwan	Devin Antonio Ridwan
Direktur	-	Kumari
Direktur tidak terafiliasi	Boyke Antonius Naba	Boyke Antonius Naba
Komite Audit		
Ketua	H. Mustofa	H. Mustofa
Anggota	Juninho Widjaja	Juninho Widjaja
Anggota	Aria Kanaka	Aria Kanaka

Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 7.257.713. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 3.565 dan 3.361 pegawai tetap (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2015.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*), dimana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar, interpretasi dan perubahan baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk laporan keuangan per tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca-Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Penerapan dini untuk standar-standar baru dan revisi sebelum 1 Januari 2015 tidak diperkenankan.

b. Dasar Konsolidasian

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Perusahaan dan entitas anaknya, dibebankan pada saat terjadinya.

Imbalan yang dialihkan bagi akuisisi entitas anak merupakan nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi pada pemilik sebelumnya pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Imbalan yang dialihkan meliputi nilai wajar dari aset atau liabilitas yang timbul dari pengaturan pengalihan kontinjensi. Aset-aset yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dan atau, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diasumsikan di dalam kombinasi bisnis, pada awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Apabila kombinasi bisnis telah dicapai secara bertahap pada tanggal akuisisi, nilai wajar pihak pengakuisisi yang sebelumnya memiliki kepentingan ekuitas di dalam pihak yang diakuisisi, diukur ulang pada nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis antar entitas sependali

Kombinasi bisnis entitas sependali dihitung dengan menggunakan metode penyatuan-kepentingan, di dalam selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai buku aset bersih pihak yang diakuisisi diakui sebagai bagian "Tambahkan Modal Disetor" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Di dalam penerapan metode penyatuan-kepentingan, unsur-unsur laporan keuangan entitas yang digabung disusun dan disajikan seolah-olah kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak awal periode kombinasi entitas sependali.

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Kelompok Usaha memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang umumnya mewakili kepemilikan saham lebih dari separuh hak suara. Keberadaan dan dampak hak suara potensial yang saat ini dapat diterapkan maupun dikonsolidasikan dipertimbangkan ketika terdapat penilaian apakah Kelompok Usaha mengendalikan entitas lainnya. Kelompok Usaha juga menilai keberadaan pengendalian di mana Kelompok Usaha tidak memiliki lebih dari 50% (lima puluh per seratus) hak suara, namun demikian dapat mengatur karena pengendalian secara fakta. Pengendalian secara fakta mungkin timbul dalam keadaan di mana besaran hak suara Kelompok Usaha adalah relatif terhadap ukuran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya yang memberikan Perusahaan dan entitas anaknya kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan, operasional dan lain-lainnya.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Kelompok Usaha. Entitas anak tidak dikonsolidasi sejak tanggal di mana pengendalian dihentikan.

Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas diantara Kelompok Usaha, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah berubah apabila diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di dalam ekuitas.

Kerugian yang terjadi terhadap kepentingan non-pengendali di dalam suatu entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali, bahkan apabila dilakukan, kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disusun dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan di antara ekuitas, yang merupakan bagian terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila terjadi kehilangan pengendalian, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, seluruh kepentingan non-pengendali dan unsur-unsur ekuitas yang berhubungan dengan entitas. Semua surplus dan defisit yang timbul pada kehilangan pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan dan entitas anaknya memiliki segala kepentingan sebelumnya di dalam entitas anak, maka kepentingan tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal hilangnya pengendalian. Selanjutnya, kepentingan tersebut diperhitungkan sebagai jumlah ekuitas *investee* atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bergantung pada derajat pengaruh yang dimiliki. Sebagai tambahan, semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain entitas tersebut, dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anaknya secara langsung telah melepas aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.

Akuntansi bagi entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyusun dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan di dalam laporan posisi keuangan terpisah Perusahaan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Apabila terjadi pelepasan investasi pada entitas anak dan asosiasi, maka selisih antara nilai pokok pelepasan dan nilai tercatat investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih biaya akuisisi entitas anak atau entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian perusahaan terhadap aset bersih yang teridentifikasi, termasuk liabilitas kontinjensi, pada saat akuisisi. Biaya akuisisi diukur pada saat nilai wajar aset diperoleh, instrumen ekuitas diterbitkan atau liabilitas terjadi atau diasumsikan pada tanggal akuisisi, ditambah biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas anak, dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud dengan penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan pada laporan laba rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi, melebihi nilai wajar yang akan dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan seluruhnya ke dalam laporan laba rugi pada tanggal akuisisi.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat *goodwill* yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Kajian dan telaah penurunan nilai *goodwill* dilakukan setiap tahun maupun lebih sering apabila kejadian dan perubahan di dalam keadaan mengindikasikan potensi penurunan nilai.

Goodwill dialokasikan kepada tiap Unit Penghasil Kas ("UPK") Perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, untuk tujuan pengujian penurunan nilai *goodwill*.

Tiap-tiap unit maupun kelompok dari unit di dalam *goodwill* dialokasikan, merupakan derajat terendah bagi tujuan manajemen intern. *Goodwill* dipantau pada tingkat segmen operasi.

Suatu kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk *goodwill*, melebihi jumlah terpulihkan UPK. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dari nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan yang diestimasi didiskontokan dengan nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Jumlah kerugian penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset UPK lainnya secara pro rata berdasarkan nilai tercatat tiap aset di dalam UPK.

Penurunan kerugian *goodwill* tidak dapat dibalikkan pada periode berikutnya.

c. Kas dan Bank

Di dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank mencakup kas dan bank.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

a) Aset Keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Klasifikasi

Pembelian dan penjualan berkala aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangan tersebut di dalam kategori berikut: pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi tersebut bergantung pada tujuan aset keuangan untuk dimiliki. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal.

Ketika dilakukan pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah dengan, dalam hal aset keuangan bukan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan sesuai, dikaji ulang tujuannya setiap akhir periode pelaporan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif.

Aset yang dikategorikan dalam klasifikasi ini, diklasifikasikan sebagai aset lancar, apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan maupun diharapkan untuk direalisasi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, sebaliknya, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi”, disajikan di dalam laporan laba rugi di antara “pendapatan keuangan” di dalam periode di mana kategori tersebut muncul.

Pendapatan dividen dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba atau rugi sebagai bagian dari “pendapatan lain-lain” ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan. Pendapatan bunga dari aset-aset keuangan tersebut dicatat di dalam “pendapatan keuangan”.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*). Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk melakukan negosiasi ulang syarat piutang dagang dari pelanggan yang sebelumnya memiliki sejarah perdagangan yang baik. Negosiasi tersebut akan mengarah pada perubahan waktu pelunasan bukan perubahan jumlah terutang dan konsekuensinya, arus kas baru yang diharapkan, didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif sebelumnya dan semua selisih yang timbul terhadap nilai tercatat, diakui didalam laba rugi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (kecuali *goodwill*).

Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

iii. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Aset keuangan “dimiliki sampai jatuh tempo” (*held-to-maturity*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anaknya memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Pendapatan bunga pada aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat di dalam laba rugi sebagai “pendapatan keuangan”.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditujukan baik untuk kategori ini maupun tidak ditujukan untuk kategori manapun. Aset keuangan tersedia untuk dijual secara prinsip terdiri dari investasi strategis Kelompok Usaha di dalam entitas yang tidak dikategorikan sebagai entitas anak, entitas asosiasi, maupun pengendalian bersama entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dikategorikan sebagai aset tidak lancar, kecuali investasi tersebut memiliki jatuh tempo atau manajemen berkeinginan untuk menjualnya dalam tempo 12 (dua belas) bulan pada akhir periode pelaporan.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar, ditambah dengan seluruh biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar pada perubahannya, selain kerugian penurunan nilai dan selisih mata uang asing pada instrumen utang dan dicatat pada pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan nilai wajar.

Ketika aset jenis ini mengalami penurunan nilai, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi yang diakui di dalam ekuitas, dicatat di dalam laba rugi pada "biaya keuangan". Apabila aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "biaya keuangan".

Tingkat suku bunga pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan keuangan". Dividen pada instrumen ekuitas tersedia untuk dijual diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas aset tersebut telah kadaluarsa atau telah dialihkan dan Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substantif risiko dan manfaat kepemilikannya.

Selisih antara nilai tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan seluruh keuntungan dan kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi penghentian aset keuangan secara keseluruhan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada akhir tiap periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai hanya apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai dampak satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa rugi) dan peristiwa rugi (peristiwa) tersebut memiliki dampak terhadap estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bagi pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (selain kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugiannya diakui di dalam laba rugi. Apabila suatu pinjaman memiliki tingkat suku bunga mengambang, maka tingkat suku bunga diskonto bagi pengukuran semua kerugian penurunan nilai adalah tingkat suku bunga efektif berjalan yang ditentukan di dalam perjanjian kontraktual. Sebagai bantuan praktis, Perusahaan dan entitas anaknya mungkin mengukur penurunan nilai pada basis suatu nilai wajar instrumen dengan menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

Apabila, di dalam periode setelah periode awal, jumlah kerugian penurunan nilai mengalami penurunan dan dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, diakui di dalam laba rugi.

Pengujian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain dijabarkan di dalam Catatan 5 dan 6.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

ii. Aset keuangan diklasifikasikan tersedia untuk dijual

Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan yang signifikan dan berkepanjangan, kesulitan keuangan signifikan penerbit obligasi atau obligor dan hilangnya pasar jual-beli aktif adalah bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikansi" dievaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan "berkepanjangan" dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar berada di bawah harga perolehan awal.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual, maka kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada aset keuangan yang sebelumnya diakui di dalam laba rugi - dihapuskan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laba rugi pada investasi ekuitas tidak dapat dibalikkan melalui laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajarnya setelah terjadi penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas diperoleh. Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha bagi tiap kategori adalah sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari derivatif yang dicatat di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi, namun untuk tujuan lindung nilai.

- Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut:

- i. Utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam hal ini beban bunga meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman dibebankan pada laba rugi.

- ii. Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran tidak lebih setahun atau kurang dari setahun (atau dalam perputaran operasi normal bisnis). Jika tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih masing-masing nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Piutang Usaha dan Piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan dan entitas anaknya.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada "perubahan penurunan nilai". Ketika suatu piutang usaha dan piutang lain-lain di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikreditkan terhadap "perubahan penurunan nilai" di dalam laba rugi.

f. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan pinjaman talangan yang digunakan untuk pengembangan dan operasional perkebunan plasma. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan biaya tidak langsung lainnya.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang/rata-rata bergerak. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih merupakan harga jual yang diestimasi di dalam kondisi normal bisnis, dikurangi beban variabel penjualan yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan dalam proses. Suatu cadangan bagi kerugian penurunan nilai persediaan, ditentukan dengan basis penggunaan di masa depan yang diestimasi atau penjualan unsur persediaan secara individual.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Bibitan

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan dan diklasifikasikan sebagai "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah dan tanaman perkebunan. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dan tanaman dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2011. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 "Aset Tetap" yang menyatakan bahwa "entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya" dan aset tetap tanaman memenuhi kriteria yang sama dengan aset tetap sesuai dengan PSAK tersebut yaitu "dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan digunakan selama lebih dari satu periode" dan diterapkan secara prospektif. Perusahaan dan entitas anaknya akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan tanaman perkebunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Tanah dan tanaman menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang terdiri dari biaya bibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan bila telah berumur 3-4 tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata lebih dari 4 ton per hektar dalam 1 tahun.

Penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat (tahun)	% per tahun
Bangunan	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Pabrik kelapa sawit	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Prasarana	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Mesin dan instalasi	4, 5, 8 & 20	25, 20, 12,5 & 5
Kendaraan dan alat berat	4, 5, 8 & 10	25, 20, 12,5 & 10
Perlengkapan dan peralatan kantor	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Komputer dan perangkat lunak	4, 5, 8 & 30	25, 20, 12,5 & 3,3
Perlengkapan dan peralatan perumahan	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	4 & 5	25 & 20

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya perbaikan dan perawatan. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anaknya dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan, direview pada tiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera dinilai dan dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laporan laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak *swap* tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis. Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

l. Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu pengaturan adalah atau mengandung suatu sewa, ditentukan berdasarkan substansi pengaturan dan penilaian apakah pemenuhan pengaturan tersebut bergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan pengaturan tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko yang terkait dengan kepemilikan aset sewa telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo *lessor*.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan di dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan basis garis lurus.

m. Imbalan Pasca Kerja

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013 yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini liabilitas manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi *vested* dan bila selain itu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi *vested*.

Liabilitas imbalan pasca kerja diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.

n. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") tersebut, serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui di dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak tersebut terkait dengan unsur-unsur yang terkait di dalam pendapatan komprehensif lain atau terkait langsung di dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing di dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada maupun tagihan dari, fiskus terkait dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini tersebut dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal terkait berdasarkan laba kena pajak periode tersebut. Seluruh beban aset atau liabilitas pajak kini, diakui sebagai unsur beban pajak penghasilan di dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan, pada perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya di dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang terdapat kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan timbul di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat diutilisasi. Liabilitas kena pajak diakui bagi seluruh perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa depan, seperti akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi, juga diakui selama realisasi manfaat tersebut kemungkinan terjadi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Perpajakan

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset/liabilitas pajak tangguhan diselesaikan/ dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling menghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

q. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada penjabaran item-item moneter pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
AS \$1	13.332,00	12.440,00

r. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

s. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Laba per Saham (Lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan melakukan penyesuaian jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh saham biasa yang berpotensi dilusi yang dimiliki oleh entitas, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk, akan disesuaikan dengan dampak setelah pajak bunga yang diakui selama periode obligasi konversi.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika besar kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, konstruksi atau produksi suatu aset yang membutuhkan periode waktu yang substansial untuk mempersiapkan aset tersebut bagi tujuan penggunaan maupun penjualan, dikapitalisasi sebagai bagian biaya aset tersebut. Semua biaya pinjaman dibebankan di dalam periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lainnya yang terjadi di entitas dalam kaitannya dengan pinjaman dana.

w. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat membutuhkan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

A. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak final adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas perkiraan masalah pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tersebut akan jatuh tempo.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

A. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Jika hasil pajak final berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode pencatatannya. Jumlah tercatat bersih pajak kini dan pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan adalah Rp 9.562.460 dan Rp 9.409.496 untuk periode yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

B. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian utama lainnya atas estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, dibahas di bawah ini.

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan konsolidasian.

ii. Penyisihan keusangan persediaan

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penyisihan bagi persediaan pada saat nilai realisasi bersih persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya perolehan, yang disebabkan kerusakan, penurunan fisik, usang, perubahan tingkat harga atau sebab-sebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat di dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan keusangan persediaan yang harus diakui pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

iii. Penilaian aset tetap

Entitas anak memperoleh penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Penilaian ini didasarkan pada asumsi yang meliputi pendapatan di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan dan tingkat suku bunga diskonto yang telah ditentukan.

Informasi selanjutnya dalam hubungan dengan penilaian aset tetap tanah dan tanaman perkebunan tersebut diungkapkan di dalam Catatan 10 mengenai aset tetap dan Catatan 23 mengenai surplus revaluasi aset tetap.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat disubstansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan, dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

v. Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaris menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK	30 Juni 2015	31 Desember 2014
K a s		
Rupiah	2.087.244	1.590.349
Dolar AS	23.238	21.994
J u m l a h	<u>2.110.482</u>	<u>1.612.343</u>
B a n k		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	183.833.175	35.211.166
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.627.003	68.278.229
PT Bank Permata Tbk	2.914.933	52.339.442
PT Bank Central Asia Tbk	958.478	2.274.385
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	337.534	26.354
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144.779	8.927.246
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	138.141	1.189.760
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.659	12.694
PT Bank Sulut	4.759	199.412
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.004	605.804
J u m l a h	<u>194.991.465</u>	<u>169.064.492</u>
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	317.128	647.313
PT Bank Permata Tbk	31.462	29.730
PT Bank Central Asia Tbk	-	9.422
J u m l a h	<u>348.590</u>	<u>686.465</u>
J u m l a h	<u>197.450.537</u>	<u>171.363.300</u>

5. PIUTANG USAHA	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Anaktuha Sawit Mandiri	4.442.595	-
PT Karya Sawit Lestari	2.297.579	3.030.150
PT Wilmar Cahaya Indonesia	2.077.959	-
PT Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia	-	2.187.628
PT Way Kanan Sawitindo Mas	-	1.295.496
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	1.477.865	1.943.432
J u m l a h	<u>10.295.998</u>	<u>8.456.706</u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha potensial tersebut.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman ke PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk yang diterima entitas anak (Catatan 16).

Analisa umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Belum jatuh tempo	10.023.685	8.429.178
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	272.313	27.528
J u m l a h	<u>10.295.998</u>	<u>8.456.706</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Plasma	135.583.930	122.296.263
Karyawan	28.791.085	31.270.364
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	<u>2.020.714</u>	<u>843.127</u>
J u m l a h	<u>166.395.729</u>	<u>154.409.754</u>

Berdasarkan kesepakatan antara:

- (i) TPAI, entitas anak, dengan:
- KUD Harapan Maju Bersama yang berlokasi di Desa Upang Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan,
 - KUD Kenten Mandiri yang berlokasi di Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan;
- (ii) GKM, entitas anak, dengan:
- KUD Buah Buno yang berlokasi di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,
 - KUD Lanta Lomour yang berlokasi di Desa Empoto, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (iii) SL, entitas anak, dengan KUD Bupulu Lomour, yang berlokasi di Desa Tanjung Merpati, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (iv) ASL, entitas anak, dengan KUD Lawang Bersekutu yang berlokasi di Desa Lape, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (v) SSS, entitas anak, dengan KUD Gagah Batuah yang berlokasi di Desa Pak Mayam, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat; dan
- (vi) MSS, entitas anak, dengan:
- KUD Tri Cuko Jaya yang berlokasi di Desa Muara Dua, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Manunggal yang berlokasi di Desa Lubuk Ngantungan, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Serba Usaha Manunggal Jaya yang berlokasi di Desa Talang Sali, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,

bahwa KUD akan menyediakan bidang-bidang lahan untuk dijadikan kebun plasma dan menjual hasil produksi kebun plasma kepada entitas anak serta tidak diperbolehkan menjual kepada pihak lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengembangan perkebunan plasma masih didanai sendiri oleh ASL, SSS dan MSS, entitas anak, sambil menunggu pendanaan dari bank, sedangkan untuk GKM, SL dan TPAI, entitas anak, menunggu pencairan dana berikutnya dari bank.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga tidak membuat penyisihan penurunan nilai. Piutang lain-lain tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Bahan pembantu	47.374.241	33.745.239
Minyak kelapa sawit	17.063.631	5.912.154
Inti sawit	<u>2.270.393</u>	<u>1.280.178</u>
J u m l a h	<u>66.708.265</u>	<u>40.937.571</u>

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 57.500.000 (2014: Rp 57.500.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul bagi Perusahaan dan entitas anaknya.

Persediaan dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Supplier/kontraktor	7.729.460	8.917.785
Provisi bank	2.911.451	2.411.576
Asuransi	1.251.793	2.733.671
Sewa	661.975	1.877.170
Ganti rugi lahan	377.585	329.186
Perjalanan dinas	358.192	370.391
Lain-lain	<u>2.218.274</u>	<u>2.254.021</u>
J u m l a h	<u>15.508.730</u>	<u>18.893.800</u>

Uang muka kepada supplier/kontraktor terutama untuk peralatan dan mesin.

9. BIBITAN

30 Juni 2015

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Bibitan	<u>16.510.590</u>	<u>4.950.104</u>	<u>(4.483.726)</u>	<u>16.976.968</u>

- Reklasifikasi dari bibitan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 1.229.378.
- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 3.254.348.

31 Desember 2014

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Bibitan	<u>40.824.911</u>	<u>12.885.723</u>	<u>(25.273.722)</u>	<u>(11.926.322)</u>	<u>16.510.590</u>

- Reklasifikasi dari bibitan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 1.813.755.
- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 23.459.967.
- Dekonsolidasi bibitan SAP (Catatan 1c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP30 Juni 2015

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	621.387.000	10.729.724	-	-	632.116.724
Tanaman belum menghasilkan	809.045.000	53.849.252	-	(449.588.717)	413.305.535
Tanaman menghasilkan	1.621.841.873	-	-	452.843.064	2.074.684.937
Bangunan	102.681.720	-	-	7.268.581	109.950.301
Pabrik kelapa sawit	191.329.268	527.500	-	-	191.856.768
Prasarana	143.053.251	-	-	28.410.742	171.463.993
Mesin dan instalasi	21.528.428	1.791.253	-	(2.850)	23.316.831
Kendaraan dan alat berat	113.612.671	6.955.338	713.262	4.299.588	124.154.335
Perlengkapan dan peralatan kantor	16.439.385	112.583	-	-	16.551.968
Komputer dan perangkat lunak	5.713.714	190.352	-	1.470.046	7.374.112
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.115.790	64.720	-	-	2.180.510
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	452.150	34.984	-	-	487.134
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	21.639.549	10.157.355	-	(7.268.581)	24.528.323
Pabrik kelapa sawit	209.540.808	99.807.341	-	-	309.348.149
Prasarana	76.477.282	41.587.260	-	(28.410.742)	89.653.800
Mesin dan instalasi	-	993.151	-	-	993.151
Perlengkapan dan peralatan kantor	17.355	-	-	-	17.355
Komputer dan perangkat lunak	1.517.838	62.576	-	(1.470.046)	110.368
Tangki timbun	25.042.757	5.403.146	-	-	30.445.903
Aset sewa pembiayaan	<u>41.660.974</u>	<u>11.577.914</u>	<u>-</u>	<u>(4.296.738)</u>	<u>48.942.150</u>
Jumlah	<u>4.025.096.813</u>	<u>243.844.449</u>	<u>713.262</u>	<u>3.254.347</u>	<u>4.271.482.347</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	48.302.525	3.250.846	-	-	51.553.371
Pabrik kelapa sawit	48.737.496	6.533.180	-	-	55.270.676
Prasarana	27.743.933	4.681.619	-	-	32.425.552
Mesin dan instalasi	13.686.067	1.193.838	-	(143)	14.879.762
Kendaraan dan alat berat	73.719.874	6.059.745	658.072	1.697.840	80.819.387
Perlengkapan dan peralatan kantor	13.184.790	1.062.259	-	-	14.247.049
Komputer dan perangkat lunak	3.298.336	466.660	-	-	3.764.996
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.754.400	79.951	-	-	1.834.351
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	323.995	41.895	-	-	365.890
Aset sewa pembiayaan	<u>7.683.505</u>	<u>3.459.110</u>	<u>-</u>	<u>(1.697.697)</u>	<u>9.444.918</u>
Jumlah	<u>238.434.921</u>	<u>26.829.103</u>	<u>658.072</u>	<u>-</u>	<u>264.605.952</u>
Nilai buku	<u>3.786.661.891</u>				<u>4.006.876.395</u>

- Reklasifikasi dari bibit ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 3.254.348.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 452.843.064.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Dekonsolidasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	601.341.000	48.041.465	-	-	(52.886.000)	24.890.535	621.387.000
Tanaman belum menghasilkan	1.047.401.678	220.175.630	-	(246.562.060)	(154.320.000)	(57.650.248)	809.045.000
Tanaman menghasilkan	1.357.701.342	-	11.816.403	234.338.319	(4.851.000)	46.469.615	1.621.841.873
Bangunan	96.722.539	738.675	-	8.732.976	(3.512.470)	-	102.681.720
Pabrik kelapa sawit	189.629.384	1.558.460	-	141.424	-	-	191.329.268
Prasarana	137.493.062	-	-	26.303.584	(20.743.395)	-	143.053.251
Mesin dan instalasi	18.324.417	3.986.553	-	58.995	(841.537)	-	21.528.428
Kendaraan dan alat berat	106.675.288	6.053.442	2.625.151	8.705.830	(5.196.737)	-	113.612.671
Perlengkapan dan peralatan kantor	15.164.026	1.377.806	-	-	(102.447)	-	16.439.385
Komputer dan perangkat lunak	5.934.416	987.573	-	-	(1.208.275)	-	5.713.714
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.194.414	152.200	-	-	(230.824)	-	2.115.790
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	386.584	65.566	-	-	-	-	452.150
Aset dalam penyelesaian							
Bangunan	14.898.986	16.853.945	-	(8.732.976)	(1.380.406)	-	21.639.549
Pabrik kelapa sawit	17.821.320	191.860.912	-	(141.424)	-	-	209.540.808
Prasarana	43.879.319	61.832.483	-	(26.303.584)	(2.930.936)	-	76.477.282
Mesin dan instalasi	-	58.995	-	(58.995)	-	-	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	17.355	-	-	-	-	17.355
Komputer dan perangkat lunak	-	1.517.838	-	-	-	-	1.517.838
Tangki timbun	-	25.042.757	-	-	-	-	25.042.757
Aset sewa pembiayaan	<u>29.170.884</u>	<u>23.813.310</u>	<u>-</u>	<u>(8.705.830)</u>	<u>(2.617.390)</u>	<u>-</u>	<u>41.660.974</u>
Jumlah	<u>3.684.738.659</u>	<u>604.134.964</u>	<u>14.441.554</u>	<u>(12.223.741)</u>	<u>(250.821.417)</u>	<u>13.709.902</u>	<u>4.025.096.813</u>
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Tanaman menghasilkan	8.182.426	3.633.977	11.816.403	-	-	-	-
Bangunan	42.587.324	5.964.083	-	-	(248.882)	-	48.302.525
Pabrik kelapa sawit	35.713.029	13.024.467	-	-	-	-	48.737.496
Prasarana	23.151.571	6.752.559	-	-	(2.160.197)	-	27.743.933
Mesin dan instalasi	12.006.010	2.103.558	-	-	(423.501)	-	13.686.067
Kendaraan dan alat berat	65.741.572	11.019.866	2.310.000	2.543.101	(3.274.664)	-	73.719.874
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.151.613	2.104.788	-	-	(71.611)	-	13.184.790
Komputer dan perangkat lunak	3.221.674	738.725	-	-	(662.063)	-	3.298.336
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.755.324	166.080	-	-	(167.004)	-	1.754.400
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	216.806	107.189	-	-	-	-	323.995
Aset sewa pembiayaan	<u>5.829.532</u>	<u>5.256.867</u>	<u>-</u>	<u>(2.543.101)</u>	<u>(859.793)</u>	<u>-</u>	<u>7.683.505</u>
Jumlah	<u>209.556.881</u>	<u>50.872.159</u>	<u>14.126.403</u>	<u>-</u>	<u>(7.867.715)</u>	<u>-</u>	<u>238.434.921</u>
Nilai buku	<u>3.475.181.778</u>						<u>3.786.661.891</u>

- Reklasifikasi dari bibit ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 23.459.967.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 240.602.386.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 29.419.641.
- Reklasifikasi dari tanaman menghasilkan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 6.264.067.
- Dekonsolidasi SAP (Catatan 1c).
- Revaluasi sebesar Rp 13.709.902 terdiri dari kenaikan surplus revaluasi aset tetap tanah dan tanaman sebesar Rp 29.965.118 dan penurunan nilai aset tanah dan tanaman sebesar Rp 16.255.216.

Penyusutan dialokasikan pada:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	16.509.747	27.878.134
Beban usaha (Catatan 26)	1.543.678	2.685.582
Aset tanaman dan non-tanaman	8.775.678	20.308.443
Jumlah	<u>26.829.103</u>	<u>50.872.159</u>

Biaya bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 20.847.905 (2014: Rp 18.405.930).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Perhitungan atas keuntungan (kerugian) dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Biaya perolehan	713.262	14.401.270
Akumulasi penyusutan	658.072	14.086.119
Nilai buku	55.190	315.151
Kerugian penghapusan aset tetap	-	(64.300)
	55.190	250.851
Harga jual	115.000	737.000
Keuntungan	59.810	486.149

Rincian nilai buku tanaman menghasilkan berdasarkan lokasi penanaman:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Sumatera	1.190.137.990	1.020.541.873
Kalimantan	884.546.947	601.300.000
J u m l a h	2.074.684.937	1.621.841.873

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, luas tanaman perkebunan entitas anak adalah 40.922 hektar dan 40.890 hektar. Luas tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 30 Juni 2015 masing-masing seluas 31.199 hektar dan 9.723 hektar dan pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing seluas 23.640 hektar dan 17.250 hektar.

Entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan sebagai konsultan properti independen tanggal 12 Februari 2015. Kenaikan nilai wajar pada 31 Desember 2014 adalah Rp 29.965.118 dan dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap (Catatan 23).

Dalam melakukan penilaian aset perkebunan, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan tanaman perkebunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penilaian tanah menggunakan pendekatan pendapatan dengan teknik penyisaan tanah (*Land Residual Technique*) perkebunan kelapa sawit, alasan penggunaan pendekatan ini karena nilai pasar dari tanah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara optimal untuk Perkebunan Kelapa Sawit yang akan dicerminkan oleh potensi penerimaan pendapatan dari proyeksi pengembangan tanah tersebut.
- Penilaian tanaman belum menghasilkan menggunakan pendekatan biaya, karena aset tanaman belum menghasilkan tersebut belum menghasilkan pendapatan sehingga nilai pasar tanaman belum menghasilkan dinilai berdasarkan jumlah biaya investasi yang telah dikeluarkan dan disesuaikan.
- Penilaian tanaman menghasilkan menggunakan pendekatan pendapatan karena nilai pasar dari tanaman kelapa sawit diperoleh berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan.

Pendekatan biaya mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti lain baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan sebanding.

Pendekatan pendapatan mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun adalah 5%.
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun adalah 13,89%.

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP (Lanjutan)**

Aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 995.408.361 dan AS\$ 4.706.146 (2014: Rp 983.843.385 dan AS\$ 4.706.146). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian yang telah mencapai persentase penyelesaian di atas 90% akan selesai pada kuartal tiga tahun 2015, 60% sampai dengan 90% akan selesai pada kuartal empat tahun 2015 dan di bawah 60% diperkirakan akan selesai pada kuartal satu tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Kepemilikan aset tanah entitas anak yang berupa Hak Guna Usaha (HGU) adalah sebagai berikut:

No.	Entitas anak	Lokasi	Luas lahan (hektar)	Masa berlaku (tahun)	Tanggal perolehan
1.	MAG ¹⁾	Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat	8.625,00	2026	22 Juni 1992
2.	LIH	Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Rantau Baru, Palas, K. Tarusan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	7.690,04	2030	5 Juli 2000
		Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, P. Gondai, Penarikan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	1.026,85	2030	5 Juli 2000
3.	TPAI	Desa Kenten Laut dan Desa Upang Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	4.061,00	2043	28 Desember 2009
4.	GKM	Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.894,07	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	1.175,54	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.015,00	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Beduai dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.728,00	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.557,87	2048	26 Agustus 2013
		Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	409,66	2048	26 Agustus 2013
5.	SL	Kecamatan Beduai, Kembayan dan Bonti, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.959,34	2046	28 April 2011
		Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.419,19	2048	4 Juli 2013
6.	NAK	Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung	2.653,73	2026	22 Juni 1999
7.	SCK	Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	2.945,00	2041	20 Agustus 2014
		Kecamatan Tanjung Logo, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	201,67	2049	27 Oktober 2014
8.	MSS	Kecamatan Talo, Talo Kecil, Ulu Talo, Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	681,64	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Talo Kecil, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	827,40	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	484,61	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Seluma Timur, Talo, Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	1.646,98	2049	11 Maret 2014
9.	SSS	Kecamatan Ngabang, Jelimpo, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat	2.889,74	2049	20 Februari 2014
10.	IGL	Kecamatan Lemito, Wonggarasi, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	11.860,10	2048	18 April 2013
11.	BTL	Kecamatan Lemito, Popayato Timur, Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	6.878,81	2048	12 Juli 2013
		Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Kabupaten Pohuwoto, Propinsi Gorontalo	8.614,61	2049	5 November 2014

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

*) Terdapat gugatan atas sebagian tanah HGU milik MAG, entitas anak, seluas ± 2.500 hektar (Catatan 34).

Hak atas tanah milik LIH, MAG, TPAI, GKM, SL, NAK, SCK, SSS dan MSS, entitas anak, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
Sewa kantor	1.311.556	1.288.187
Lain-lain	<u>4.160.300</u>	<u>3.482.300</u>
J u m l a h	<u>5.471.856</u>	<u>4.770.487</u>

12. UTANG USAHA

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Randhoetatah Cemerlang	20.590.893	752.073
PT Sentana Adidaya Pratama	18.137.838	5.171.242
PT Tazar Guna Mandiri	15.415.486	34.067
PT Karya Langgeng Mandiri	10.843.452	7.532.012
KUD Tikur V Jorong	5.051.001	2.241.211
PT Bintang Sejahtera Abadi Makmur	3.840.000	-
PT AKR Corporindo Tbk	2.992.702	1.149.196
Samsul Bahri, SH	2.549.981	-
PT Mitra Karya Sentosa	2.379.616	802.592
PT Novachem Adamantina	2.376.802	-
PT Sepanjang Inti Surya Utama 2	2.032.630	440.973
PT Centa Brasindo Abadi Chemical Industry	1.954.095	2.539.843
Abu Dinar	1.865.865	781.705
PT Bangun Melawai Persada	1.480.862	-
PT Petro Andalan Nusantara	708.580	1.139.077
PT Mest Indonesiy (Mestindo)	-	12.259.490
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	-	2.529.013
PT Nusa Palapa Gemilang	-	2.520.557
CV Limber Darussalam	-	1.169.390
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	<u>27.032.573</u>	<u>15.729.989</u>
	119.252.376	56.792.428
Pihak ketiga		
Dolar AS		
Mackenzie Industries Sdn. Bhd.	<u>1.733.160</u>	<u>-</u>
J u m l a h	<u>120.985.536</u>	<u>56.792.428</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur utang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	69.728.530	32.119.888
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	30.114.874	11.585.960
31 - 60 hari	11.409.640	5.560.121
61 - 90 hari	3.986.960	6.981.280
Lebih dari 90 hari	<u>5.745.532</u>	<u>545.179</u>
J u m l a h	<u><u>120.985.536</u></u>	<u><u>56.792.428</u></u>

Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan utang usaha tersebut. Utang usaha pada pihak ketiga terutama merupakan pembelian pupuk dan Tandan Buah Segar (TBS).

13. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Cadangan (Catatan 34)	55.000.000	55.000.000
Lain-lain	<u>2.012.584</u>	<u>2.065.526</u>
J u m l a h	<u><u>57.012.584</u></u>	<u><u>57.065.526</u></u>

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
Gaji	50.300.573	21.110.342
Bunga	2.928.489	2.851.707
Dana pensiun	1.246.254	865.456
Jamsostek	1.022.027	837.226
Jasa profesional	-	1.184.000
Lain-lain	<u>187.800</u>	<u>62.259</u>
	55.685.143	26.910.990
Dolar AS		
Bunga	<u>572.409</u>	<u>750.924</u>
J u m l a h	<u><u>56.257.552</u></u>	<u><u>27.661.914</u></u>

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak Pertambahan Nilai	20.167.995	14.909.485
Pajak Penghasilan Pasal 28A	<u>7.564.930</u>	<u>5.623.633</u>
J u m l a h	<u><u>27.732.925</u></u>	<u><u>20.533.118</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang pajak

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	715.029	6.851.214
Pajak Penghasilan Pasal 22	6.083	47.622
Pajak Penghasilan Pasal 23	568.735	821.603
Pajak Penghasilan Pasal 25	924.252	28.539
Pajak Penghasilan Pasal 26	1.485.001	1.276.846
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.919.732	3.003.635
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	26.781	2.071.828
Pajak Pertambahan Nilai	<u>11.510.524</u>	<u>3.772.853</u>
J u m l a h	<u><u>18.156.137</u></u>	<u><u>17.874.140</u></u>

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(52.645.496)	56.137.821
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>60.487.915</u>	(50.862.068)
(Rugi) laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(7.842.419)</u>	<u>5.275.753</u>
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	(33.755)	18.526
Imbalan pasca-kerja	<u>79.039</u>	<u>-</u>
	<u>45.284</u>	<u>18.526</u>
Beda tetap:		
Laba (rugi) atas selisih kurs	6.675.243	(3.531.524)
Bunga PSAK 50 & 55	2.864.576	2.738.262
Gaji dan tunjangan	179.279	60.406
Karyawan lain-lain	26.160	59.030
Perpajakan	30.556	47.869
Operasional kantor	10.565	13.908
Listrik, air dan komunikasi	8.016	5.678
Representasi dan jamuan	-	20.000
Pendapatan bunga	(235.943)	(4.323.260)
Angsuran pokok sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>(8.437)</u>
	<u>9.558.452</u>	<u>(4.918.068)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>1.761.317</u>	<u>376.211</u>
Pendapatan kena pajak		
Dengan fasilitas	678.677	90.291
Tanpa menggunakan fasilitas	<u>1.082.640</u>	<u>285.920</u>
Taksiran pajak penghasilan		
25% x 50% x Rp 678.677 (2014 : Rp 90.291)	84.835	11.286
25% x Rp 1.082.640 (2014 : Rp 285.920)	<u>270.660</u>	<u>71.480</u>
J u m l a h	<u>355.495</u>	<u>82.766</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pajak penghasilan - Pasal 23	249.141	400.000
Pajak penghasilan - Pasal 25	<u>190.485</u>	<u>140.195</u>
	<u>439.626</u>	<u>540.195</u>
Taksiran pajak penghasilan pasal (28A)	<u>(84.131)</u>	<u>(457.429)</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak dibayar dimuka pasal 28A		
Perusahaan	84.131	687.488
Entitas anak	<u>7.480.799</u>	<u>4.936.146</u>
J u m l a h	<u><u>7.564.930</u></u>	<u><u>5.623.633</u></u>
	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	93.380
Entitas anak	<u>2.919.732</u>	<u>2.910.255</u>
J u m l a h	<u><u>2.919.732</u></u>	<u><u>3.003.635</u></u>
	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Beban pajak penghasilan		
Perusahaan	355.495	82.767
Entitas anak	<u>4.758.560</u>	<u>3.645.954</u>
J u m l a h	<u><u>5.114.055</u></u>	<u><u>3.728.721</u></u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang telah disampaikan ke Kantor Pajak.

d. Pajak tangguhan

<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian	<u>30 Juni 2015</u>
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Aset tetap	116.215	(8.439)	107.776
Imbalan pasca-kerja	<u>982.541</u>	<u>19.760</u>	<u>1.002.301</u>
J u m l a h	<u><u>1.098.756</u></u>	<u><u>11.321</u></u>	<u><u>1.110.077</u></u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Entitas anak			
Rugi fiskal	4.334.371	14.237.189	18.571.560
Aset tetap	(289.306.435)	(1.320.473)	(290.626.908)
Imbalan pasca-kerja	<u>13.467.436</u>	<u>1.748.478</u>	<u>15.215.914</u>
J u m l a h	<u><u>(271.504.628)</u></u>	<u><u>14.665.194</u></u>	<u><u>(256.839.433)</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan

	<u>31 Desember 2014</u>					
	31 Desember 2013	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	Dekonsolidasi	Penyesuaian	31 Desember 2014
Aset pajak tangguhan						
Perusahaan						
Aset tetap	87.440	28.775	-	-	-	116.215
Imbalan pasca-kerja	943.022	39.519	-	-	-	982.541
	<u>1.030.462</u>	<u>68.294</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.098.756</u>
Entitas anak						
Rugi fiskal	2.425.743	(643.401)	-	-	(1.782.342)	-
Aset tetap	(710.456)	7.302	(7.762.836)	(1.833.125)	10.299.115	-
Imbalan pasca-kerja	1.191.365	327.826	-	(505.841)	(1.013.350)	-
	<u>2.906.652</u>	<u>(308.273)</u>	<u>(7.762.836)</u>	<u>(2.338.966)</u>	<u>7.503.423</u>	<u>-</u>
J u m l a h	<u>3.937.114</u>	<u>(239.979)</u>	<u>(7.762.836)</u>	<u>(2.338.966)</u>	<u>7.503.423</u>	<u>1.098.756</u>
Liabilitas pajak tangguhan						
Entitas anak						
Rugi fiskal	4.637.299	(2.085.270)	-	-	1.782.342	4.334.371
Aset tetap	(209.062.912)	(1.623.577)	(68.320.831)	-	(10.299.115)	(289.306.435)
Imbalan pasca-kerja	9.143.090	3.310.996	-	-	1.013.350	13.467.436
	<u>195.282.523</u>	<u>(397.851)</u>	<u>(68.320.831)</u>	<u>-</u>	<u>(7.503.423)</u>	<u>(271.504.628)</u>

- Dekonsolidasi SAP (Catatan 1c) sebesar Rp 2.338.966 terdiri dari dekonsolidasi aset pajak tangguhan yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 281.283 dan dekonsolidasi aset pajak tangguhan yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp 2.057.583.

e. Surat Ketetapan Pajak

- MAG, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PT Minang Agro tanggal 4 April 2014, atas Pajak Pertambahan Nilai, untuk masa Januari 2012 sampai dengan Juni 2012 sebesar Rp 122.848 dan telah dibayar pada bulan April 2014.
- MAG, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PT Minang Agro tanggal 17 November 2014, atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 4(2) dan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 masing-masing sebesar Rp 4.747, Rp 572.560, Rp 811 dan Rp 1.097.806 dan telah dibayar pada bulan Desember 2014.
- NAK, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tanggal 22 Desember 2014, atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Januari, Februari, Mei dan Juni 2012 masing-masing sebesar Rp 555.071, Rp 555.171, Rp 6.568 dan Rp 999 dan telah dibayar pada bulan Desember 2014.

16. UTANG BANK

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang bank jangka pendek:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	180.000.000	23.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.000.000	18.000.000
J u m l a h	<u>198.000.000</u>	<u>41.000.000</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang bank jangka panjang:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	726.355.544	767.478.600
PT Bank DBS Indonesia	442.591.625	378.157.125
PT Bank Permata Tbk	208.572.000	169.462.000
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	<u>383.858.861</u>	<u>384.225.309</u>
Jumlah pokok utang bank	1.761.378.030	1.699.323.034
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(236.783.473)	(176.182.381)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>1.524.594.557</u>	<u>1.523.140.653</u>

PT Bank DBS Indonesia

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 52 tanggal 14 Juni 2007 telah diubah berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 26 tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mendapatkan fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- Uncommitted revolving credit facility (RCF), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 23.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan jangka waktu untuk setiap penarikan maksimum 3 (tiga) bulan. Fasilitas ini sudah berakhir pada tanggal 31 Agustus 2013. Bank berhak memperpanjang jangka waktu fasilitas secara otomatis untuk jangka waktu 3 bulan berikutnya terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas RCF. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar Fund Transfer Pricing (satu bulan) + 1,5% per tahun dan biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun dari jumlah pokok fasilitas RCF.
- *Amortizing term loan (ATL) facility*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan pembatasan fasilitas dalam Dolar AS hanya sampai sebesar AS\$ 45.000.000. Fasilitas ini akan berakhir dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan pertama fasilitas ATL dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu maka nasabah diberi jangka waktu 6 (bulan) untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar BI rate (tiga bulan) + 4,2% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS. Fasilitas ATL dikenakan biaya sebagai berikut:
 - (i) Biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun dari jumlah pokok fasilitas ATL;
 - (ii) Biaya administrasi AS\$ 100.000 per tahun; dan
 - (iii) Biaya komitmen sebesar 0,25% per triwulan yang dihitung dari bagian fasilitas ATL yang tidak ditarik pada akhir batas waktu penarikan.

Berdasarkan Perubahan Keempat atas Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No.015/PFPA-DBSI/1/1-2/2015 tanggal 28 Januari 2015, PT Bank DBS Indonesia dan Perusahaan serta MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mengubah tanggal jatuh tempo atas fasilitas RCF menjadi tanggal 31 Agustus 2015 atau tanggal lain dimana Fasilitas RCF diakhiri lebih awal, fasilitas ATL menjadi tanggal 20 Februari 2016 dengan hak bank untuk menentukan penambahan jangka waktu pembiayaan tambahan selama 3 (tiga) tahun, jika bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu pembiayaan fasilitas ini maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana Fasilitas ATL diakhiri lebih awal. Pada tanggal 23 Juni 2015, telah dilakukan pelunasan atas fasilitas RCF sebesar Rp 23.000.000.

Berdasarkan Perubahan Kelima atas Akta Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 187 tanggal 24 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, Notaris di Jakarta, PT Bank DBS Indonesia dan Perusahaan serta MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, melakukan perubahan terhadap sebagian ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut :

- Segala ketentuan mengenai Fasilitas RCF menjadi tidak berlaku lagi.
- Merubah jumlah fasilitas *Amortizing Term loan (ATL) facility* menjadi maksimum sebesar Rp 700.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan pembatasan fasilitas dalam Dolar AS hanya sampai sebesar AS\$ 45.000.000. Fasilitas ini akan berakhir dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama fasilitas ATL dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu maka nasabah diberi jangka waktu 6 (bulan) untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, penarikan atas *refinancing* fasilitas tersebut belum dilakukan.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Hak tanggungan pertama dan kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MAG, entitas anak, seluas 8.625 hektar.
- b. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, NAK, MSS, SCK, entitas anak.
- c. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, NAK, MSS, entitas anak.
- d. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.
- e. Hak tanggungan pertama dan kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak seluas 4.601 hektar.
- f. Hak tanggungan pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki NAK, entitas anak seluas 2.653,73 hektar.
- g. Hak tanggungan pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak seluas 2.945 hektar.

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 Juni 2014, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, TPAI, NRP dan MSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- *Amortizing term loan facility (ATL 1)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 160.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk TPAI, entitas anak.
- *Amortizing term loan facility (ATL 2)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 28.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk NRP, entitas anak.
- *Amortizing term loan facility (ATL 3)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 227.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk MSS, entitas anak.

Tujuan dari fasilitas ini adalah:

- Fasilitas *ATL 1*, untuk membiayai pembangunan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit (*CPO*) dan perkebunan kelapa sawit.
- Fasilitas *ATL 2*, untuk membiayai pembangunan tangki penyimpanan (*bulking*), infrastruktur, pelabuhan laut (*jetty*) dan aset-aset tetap terkait lainnya.
- Fasilitas *ATL 3*, untuk membiayai/pembiayaan kembali pengeluaran modal (*capital expenditures*).

Fasilitas ini akan dikenakan tingkat suku bunga *Fund Transfer Pricing (long-term)* + 1,5% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya sebagai berikut:

- Biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun;
- Biaya administrasi 0,15% per tahun; dan
- Biaya komitmen sebesar 0,25% per triwulan.

Fasilitas ATL 1 dan ATL 2 akan berakhir dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan *grace period* maksimum 2 (dua) tahun dan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal.

Fasilitas ATL 3 akan berakhir dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan *grace period* maksimum 4 (empat) tahun dan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 4 (empat) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal.

Akta No. 21 tanggal 4 Juni 2014 telah diadendum menjadi Akta No. 188 tanggal 24 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta No. 188, antara PT Bank DBS Indonesia dengan TPAI, MSS, serta NRP, entitas anak, terdapat perubahan sebagian ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut :

- TPAI, entitas anak, tidak lagi merupakan pihak dalam perjanjian perubahan tersebut, sehingga pihak dalam perjanjian perubahan kedua tersebut adalah PT Bank DBS Indonesia dan MSS serta NRP, entitas anak,
- PT Bank DBS Indonesia memberikan fasilitas perbankan berupa *Amortizing term loan facility (ATL 1)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 28.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk NRP, entitas anak, untuk membiayai pembangunan tangki penyimpanan (*bulking*), infrastruktur, pelabuhan laut (*jetty*) dan aset-aset tetap terkait lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2017, dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal.
- PT Bank DBS Indonesia memberikan fasilitas perbankan berupa *Amortizing term loan facility (ATL 2)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 227.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk MSS, entitas anak, untuk membiayai/pembiayaan kembali pengeluaran modal (*capital expenditures*). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2018, dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 4 (empat) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas ATL diakhiri lebih awal.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Hak tanggungan atas HGU yang dimiliki MSS, entitas anak, seluas 3.640,63 Hektar;
- b. Jaminan fidusia atas tangki timbun, mesin-mesin, peralatan dan infrastruktur pelabuhan laut (*jetty*) NRP, entitas anak; dan
- c. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia.

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 186 tanggal 24 Juni 2015, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, Notaris di Jakarta, Perusahaan, dan MAG, TPAI, MSS, NAK, SCK serta NRP, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia, berupa *Committed Revolving Credit Facility* sebesar maksimum Rp 300.000.000, atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS. Fasilitas ini akan berakhir pada 3 (tiga) tahun sejak penandatanganan Perjanjian atau tanggal lain dimana Fasilitas Perbankan diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain :

- a. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, NAK, MSS, SCK, entitas anak.
- b. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, NAK, MSS, entitas anak.
- c. Hak tanggungan peringkat ketiga atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak, seluas 4.061 Ha.
- d. Hak tanggungan peringkat kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki NAK, entitas anak, seluas 2.653,73 Ha.
- e. Hak tanggungan peringkat kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 2.945 Ha.
- f. Hak tanggungan peringkat pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 201,67 Ha.
- g. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia.
- h. *Letter of Undertaking* dari TPAI, entitas anak, yang menyatakan bahwa apabila pembangunan Pabrik Kelapa Sawit telah selesai, maka TPAI, entitas anak, akan menjaminkan mesin-mesin dan peralatan kepada Bank.

Berdasarkan Akta No. 198 tanggal 24 Juni 2015, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, atas fasilitas kredit yang diberikan PT Bank DBS Indonesia kepada Perusahaan, MAG, TPAI, NAK, SCK, NRP dan MSS, entitas anak, berlaku klausula *cross default*.

Atas fasilitas dari bank DBS, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,20x;
- b. *Total Debt/Total Networth (Gearing Ratio)* sebesar-besarnya 400%;
- c. Minimum *Networth* sekurang-kurangnya Rp 450.000.000;
- d. *Interest Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,25 x.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank DBS Indonesia, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Mengubah jenis usaha Nasabah;
- b. Mengubah bentuk dan/atau status hukum Nasabah, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (kecuali Bank DBS) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrument-instrumen sejenis lainnya. Ketentuan mengenai penjualan saham yang telah ada, tidak berlaku bagi Perusahaan sepanjang menyangkut saham-saham yang dijual ke publik;
- c. Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan pembayaran;
- d. Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*) terhadap pihak ketiga. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan;
- e. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan perusahaan afiliasi Nasabah dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari;
- f. Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat materil yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris atau pemegang saham Nasabah atau pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya;
- g. Membuat atau memberikan ijin untuk dibuatkan setiap pembebanan atau pengalihan hak atas semua atau sebagian besar aset yang dimilikinya kecuali untuk pembebanan yang dibuat atau timbul dalam kegiatan usaha normal atau timbul karena hukum dan ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan;
- h. Mengubah susunan pengurus Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PT Provident Capital Indonesia ("PCI") dan PT Saratoga Sentra Business ("SSB") tetap berada dalam susunan pengurus Nasabah;
- i. Mengubah susunan pemegang saham Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PCI dan SSB menjadi pemegang saham pengendali di Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan, tetapi berlaku ketentuan bahwa setiap saat komposisi pemegang saham mayoritas dan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung/tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51% dimiliki oleh gabungan PCI dan SSB;
- j. Membagikan dan/atau membayar dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang saham Nasabah kecuali Nasabah mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah;
- k. Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau pinjaman tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama Nasabah mampu mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan dengan ketentuan semua rasio keuangan Nasabah tetap sesuai setelah adanya pinjaman baru tersebut;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

- i. Memindahkan sebagian besar aset atau aset penting atau Perusahaan kepada pihak ketiga yang dapat mengakibatkan pengaruh yang material.

Fasilitas dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga 9,94% sampai dengan 13,30% per tahun (2014: 9,94% sampai dengan 13,20% per tahun) dan dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga 4,49% sampai dengan 5,45% per tahun (2014: 4,49% sampai dengan 5,45% per tahun).

Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 1.006.450.486 (2014: Rp 785.382.433).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

LIH, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

- KI Tranche I dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 148.520.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.
- KI Tranche II dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 192.280.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, termasuk *grace period* 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- KI Tranche III dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.700.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Jaminan atas utang bank tersebut adalah Sertifikat Hak Guna Usaha seluas 7.690,042 hektar dan 1.026,85 hektar dan Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 140.000 m² atas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, piutang usaha, gadai saham Perusahaan dan gadai saham PT Provident Capital Indonesia.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun).

Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 279.608.124 (2014: Rp 299.008.124).

LIH, entitas anak, juga mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 18.000.000 dengan jangka waktu tanggal 13 Desember 2014 sampai dengan tanggal 12 Desember 2015 sesuai Addendum III perjanjian Kredit Modal Kerja dengan jaminan fidusia persediaan dan piutang dagang, Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) pabrik kelapa sawit LIH, entitas anak. Jaminan bersifat *cross collateral* dengan seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh LIH, entitas anak. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun). Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah Rp 18.000.000 (2014: Rp 18.000.000).

Atas fasilitas-fasilitas tersebut LIH, entitas anak, harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain:

- a. memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - (i) *leverage ratio*, yaitu total liabilitas (*excluding shareholders loan*) dibandingkan terhadap *totalequity* ditambah *shareholders loan* maksimal 250%;
 - (ii) *current ratio*, yaitu aset lancar dibandingkan terhadap liabilitas jangka pendek, minimal 100%;
 - (iii) *debt service coverage ratio*, yaitu *earnings before interest tax depreciation and amortization (EBITDA)* dibandingkan terhadap *interest expense* ditambah *current portion long term liabilities* minimal 100%. Berdasarkan Surat No. CBG.AGB/SPPK/D03.026/2014 tanggal 9 Desember 2014, sejak tahun 2015, LIH, entitas anak, harus memelihara *debt service coverage ratio* minimal 100%;
 - (iv) *total networth*, yaitu *total equity* ditambah *retained earnings* adalah positif selama masa kredit.
- b. tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, LIH, entitas anak dilarang melakukan hal-hal berikut:
 - (i) Menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan penggunaan fasilitas kredit dalam perjanjian;
 - (ii) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain, baik berupa fasilitas kredit investasi maupun fasilitas kredit modal kerja, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim;
 - (iii) Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
 - (iv) Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham;
 - (v) Mengikat diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset LIH, entitas anak yang telah dijaminkan kepada bank kepada pihak lain;
 - (vi) Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan LIH, entitas anak harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/ atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
 - (vii) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset LIH, entitas anak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban LIH, entitas anak kepada bank berdasarkan perjanjian;
 - (viii) Mengajukan permohonan dan/ atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
 - (ix) Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- (x) Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
- (xi) Mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru;
- (xii) Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada para pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali apabila pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan LIH, entitas anak;
- (xiii) LIH, entitas anak dapat melakukan hal-hal tersebut pada poin x, xi dan xii tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun cukup dengan pemberitahuan secara tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan, apabila sebelum dan setelah melakukan tindakan pada ayat-ayat tersebut memenuhi rasio keuangan antara lain: *Current ratio* lebih besar dari 100%, *Debt service coverage ratio* lebih besar dari 100% dan *Leverage ratio* lebih kecil dari 250%.

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.AGB/SPPK/089/2012 tanggal 19 Juli 2012, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham LIH, entitas anak, dihapuskan dari perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dan LIH, entitas anak, dapat melakukan pembagian dividen tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sepanjang tidak melanggar rasio keuangan.

GKM, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Maret 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Kredit Investasi (KI)

- a. Kredit Investasi Kebun bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Fasilitas kredit maksimal sebesar Rp 457.134.000 yang terbagi atas Tranche I dan II, masing-masing sebesar Rp 234.174.000 dengan jangka waktu 6 (enam) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2013 dan Rp 222.960.000 dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun, 1 (satu) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2015.

Jadwal Penarikan Kredit Tranche I dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2012 dan Penarikan Kredit Tranche II dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2014 untuk Tranche I dan tahun 2016 untuk Tranche II.

- b. Kredit Investasi Pabrik bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton Tandan Buah Segar/jam berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, terletak di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Limit Kredit adalah sebesar Rp 71.866.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai tanggal 31 Desember 2012. Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 dan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2013.

Jaminan atas fasilitas KI tersebut antara lain:

- a) Kebun kelapa sawit dan proyek berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 108, 109, 126 dan 127 diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 540.000.000 serta Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1 diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 60.000.000;
- b) Alat berat, mesin dan peralatan yang telah ada maupun yang akan ada diikat dengan fidusia senilai Rp 25.000.000; dan
- c) Gadai saham (tanpa hak suara) SIN dan AP, entitas anak.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110% dan rasio utang sebesar maksimal 250%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%, dan *Total Networth* selama masa kredit adalah positif.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:

- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan GKM, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban GKM, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
 - Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru;
 - Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman tersebut diberikan dalam transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha GKM, entitas anak;

Kecuali GKM sebelum dan setelah melakukan hal-hal tersebut memenuhi *financial covenant* yaitu:

- *Current Ratio* lebih besar dari 110%;
- *DSCR* lebih besar dari 110%;
- *Leverage Ratio* lebih kecil dari 250%;

Maka tindakan-tindakan tersebut di atas tidak perlu dimintakan persetujuan tertulis terlebih dahulu melainkan cukup diberitahukan secara tertulis kepada Bank paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: dari 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun). Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 345.434.239 (2014: Rp 370.907.077).

SL, entitas anak mendapatkan fasilitas Kredit Investasi (KI) *non-revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Maret 2011, dalam rangka membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 156.230.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 128.200.000 dan Rp 28.030.000 dengan jangka waktu 9 (sembilan) tahun termasuk *grace period* sampai 31 Desember 2015.

Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulan mulai tahun 2016.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut:

- HGU seluas 2.959,34 hektar dan risalah panitia B No. 09/HGU-HTPT/BPN/2013 tanggal 18 Februari 2013 yang terletak di Desa Kuala Dua dan Sebungkuh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, dengan Hak Tanggungan sebesar Rp 176.000.000.
- Alat berat, mesin, peralatan dan inventaris yang telah ada maupun yang akan ada, diikat dengan Sertifikat Jaminan Fiducia senilai Rp 11.500.000.
- *Corporate Guarantee* dari GKM, entitas anak.
- Gadai saham (tanpa hak suara) SIN dan AP, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun (2014: dari 10,50% sampai dengan 10,75% per tahun). Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 101.313.182 (2014: Rp 97.563.401).

SL, entitas anak berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110%, rasio utang sebesar maksimal 250%, *Total Networth* selama masa kredit adalah positif, dan *debt service coverage ratio* minimal 110%.

Selama jangka waktu pinjaman, SL, entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan beberapa aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:

- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK (Lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan SL, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan.
- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban SL, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru;
- Memberikan pinjaman baru kepada siapapun termasuk pemegang saham atau afiliasi, kecuali berkaitan langsung dengan usaha.

PT Bank Permata Tbk

SSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk, Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No 109 Tanggal 17 Mei 2013 dibuat di hadapan Drs. Gunawan Tedjo, SH, notaris di Jakarta, dan sebagaimana diubah pada Akta Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No 28 tanggal 4 April 2014, yang dibuat di hadapan Drs. Gunawan Tedjo, SH, Notaris di Jakarta.

Fasilitas yang diperoleh SSS, entitas anak adalah sebagai berikut:

- a. *Term loan 1* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit milik SSS, entitas anak, seluas ± 2.900 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 17 Mei 2020, dengan grace period sampai dengan tanggal 30 Mei 2016.
- b. *Term loan 2* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 60.000.000, yang terdiri atas:
 - Tranche A sebesar maksimum Rp 15.000.000, ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kebun kelapa sawit seluas ± 300 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.
 - Tranche B sebesar maksimum Rp 45.000.000, ditujukan untuk pembiayaan pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha.
 Jangka waktu fasilitas term loan 2 adalah sampai dengan tanggal 17 Mei 2020, dengan masa grace period selama 2 (dua) tahun sejak pencairan fasilitas Term Loan 2 pertama kali.
- c. *Term loan 3* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 134.000.000 yang ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik CPO dengan kapasitas 45 ton TBS per jam, jangka waktu fasilitas term loan 3 adalah sampai dengan tanggal 4 April 2019, dengan masa grace period sampai dengan tanggal 4 April 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) No. 72 sampai dengan No. 81 seluas 2.889 Ha, yang diikat dengan hak tanggungan sebesar Rp 200.000.000; dan
- b. Fidusia atas persediaan barang dagangan dan/atau piutang usaha.
- c. Jaminan atas tanah dan bangunan yang saat ini masih dalam proses sertifikasi ke atas nama SSS, entitas anak, meliputi bangunan Pabrik CPO, Infrastruktur dan lain-lain.

SSS, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu:

- DSCR tahun ke 0 (nol) minimal 0,5x;
- DSCR tahun ke 1 (satu) sampai dengan tahun ke 7 (tujuh) minimal 1x;
- *Current ratio* minimal 1x;
- *Leverage* maksimal 5x.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Permata Tbk, SSS, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Bertindak sebagai penjamin terhadap utang pihak lain, kecuali utang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- b. Mengubah sifat dan kegiatan usaha;
- c. Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan;
- d. Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada pihak lain, kecuali pinjaman jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usaha sehari-hari;
- e. Melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar pinjaman;
- f. Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran yang terhutang kepada PT Bank Permata Tbk;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

- g. Melakukan pembubaran, penggabungan usaha/merger dan atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya;
- h. Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka;
- i. Membayar dan menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan;
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang yang sekarang atau akan diberikan oleh pemegang saham SSS, entitas anak;
- k. Menerima pinjaman uang ataupun fasilitas keuangan berupa apapun juga atau mengadakan suatu utang atau kewajiban apapun juga yang dapat mempengaruhi kewajiban pembayaran SSS, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,5% sampai dengan 12,75% per tahun (2014: 12,00% sampai dengan 12,50% per tahun). Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 208.572.000 (2013: Rp 169.462.000).

Berdasarkan surat dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") No. 431/PB-CC/X/13 tertanggal 17 Oktober 2013, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham SSS, entitas anak dihapuskan dari perjanjian kredit dengan Bank Permata dan pembagian dividen dapat dilakukan dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank Permata selambat-lambatnya 14 hari kalender, selama rasio keuangan terpenuhi.

17. SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi sewa pembiayaan atas kendaraan dan alat berat sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Toyota Astra Financial Services	18.780.960	19.564.120
PT ORIX Indonesia Finance	<u>5.473.524</u>	<u>309.072</u>
	24.254.484	19.873.192
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	<u>954.831</u>	<u>1.293.262</u>
J u m l a h	<u>25.209.315</u>	<u>21.166.454</u>

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Dalam satu tahun	7.420.954	11.091.719
Antara dua sampai lima tahun	<u>20.429.155</u>	<u>11.626.782</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	27.850.109	22.718.501
Dikurangi bagian bunga	<u>(3.595.625)</u>	<u>(2.845.309)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	24.254.484	19.873.192
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(10.972.086)</u>	<u>(9.272.083)</u>
Bagian jangka panjang	<u>13.282.398</u>	<u>10.601.109</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
Dalam satu tahun	352.464	778.749
Antara dua sampai lima tahun	<u>733.728</u>	<u>733.728</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	1.086.192	1.512.477
Dikurangi bagian bunga	<u>(131.361)</u>	<u>(219.215)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	954.831	1.293.262
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(563.210)</u>	<u>(626.041)</u>
Bagian jangka panjang	<u>391.621</u>	<u>667.221</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang terkait dan tidak ada ikatan-ikatan penting/ pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG LAIN JANGKA PANJANG	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Dolar AS		
Goddard Street Investment Pte. Ltd.	98.757.210	92.149.692
Deira Investments (S) Pte. Ltd.	52.994.700	49.449.000
Bunga pinjaman jangka panjang	46.884.651	38.075.345
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Dolar AS		
PT Provident Capital Indonesia	111.530.393	104.068.263
Bunga PSAK No. 50 & 55	(9.883.674)	(11.961.362)
Jumlah utang lain jangka panjang	300.283.280	271.780.938
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pihak ketiga	(99.879.351)	(87.524.345)
Bagian jangka panjang:		
Pihak ketiga	98.757.210	92.149.692
Pihak berelasi	<u>101.646.719</u>	<u>92.106.901</u>

PT Provident Capital Indonesia

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan tanggal 16 Agustus 2013, PT Hamparan Karunia Nusantara (HKN) telah mengalihkan Hak Tagih atas Piutang milik HKN kepada PT Provident Capital Indonesia berikut semua hak, kepentingan, manfaat atau klaim lainnya yang timbul dari atau berdasarkan Hak Tagih atas Piutang tersebut.

Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar AS\$ 8.365.616 (2014: AS\$ 8.365.616). Utang tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

Deira Equity (S) Pte. Ltd. & Deira Investments (S) Pte. Ltd.

i. Deira Equity (S) Pte. Ltd.

- a. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009, terakhir diubah berdasarkan Amandemen Ketiga Perjanjian Pinjaman tanggal 30 Maret 2014, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. sebesar AS\$ 1.200.000, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2015. Fasilitas ini tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009 sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit sejumlah AS\$ 1.200.000, dalam hal Perusahaan melakukan penawaran umum, maka sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, Deira Equity (S) Pte. Ltd. memiliki hak untuk:

- mengkonversi seluruh kewajiban terutang oleh MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dengan saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan, dimana harga dan jumlah saham yang akan diterbitkan oleh Perusahaan akan disepakati secara bersama oleh Perusahaan dan Deira Equity (S) Pte. Ltd.;
- melakukan konversi utang menjadi saham di MSS, SSS dan SAP, entitas anak, sebelum tanggal jatuh tempo. Dalam hal Deira Equity (S) Pte. Ltd. melakukan konversi saham tersebut, maka MSS, SSS dan SAP, entitas anak, harus mengeluarkan saham baru, dimana harga pembelian atas saham-saham baru tersebut akan digunakan untuk membayar utang Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan setelah konversi saham tersebut, Deira Equity (S) Pte. Ltd. akan memiliki saham sebanyak 20,04% saham di masing-masing MSS, SSS dan SAP, entitas anak.

Berdasarkan surat tanggal 5 Mei 2014, pinjaman dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. telah dialihkan kepada Deira Cayman Ltd. sebesar AS\$ 1.200.000 dan pada tanggal yang sama Deira Cayman Ltd. mengajukan untuk mengkonversi pinjaman tersebut menjadi saham baru yang telah diterbitkan oleh Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2014, pinjaman tersebut telah dikonversi menjadi saham baru sebanyak 79.560.356 lembar saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (nilai penuh) per lembar (Catatan 21 dan 22).

- b. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 1 Agustus 2011, terakhir diubah berdasarkan Amandemen Ketiga Perjanjian Pinjaman tanggal 30 Maret 2014, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. sebesar AS\$ 2.400.000, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2015. Fasilitas ini tidak dikenakan bunga.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 29 September 2014.

Kedua fasilitas ini dijamin dengan gadai saham milik Perusahaan pada MSS, SSS dan SAP, entitas anak dan gadai saham milik Perusahaan dan PT Provident Capital Indonesia pada MAG, entitas anak.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Deira Equity (S) Pte. Ltd. & Deira Investments (S) Pte. Ltd. (Lanjutan)

ii. Deira Investments (S) Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009, terakhir diubah berdasarkan Amandemen Pertama atas Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman tanggal 9 Desember 2013, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Investments (S) Pte. Ltd. dengan tingkat suku bunga 13,5% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, pinjaman kepada Deira Investments (S) Pte. Ltd. masing-masing sebesar AS\$ 3.975.000. Pinjaman pokok dan bunga jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2015 dan harus dilunasi selambat-lambatnya tanggal 3 Juli 2015.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 2 Juli 2015.

Berdasarkan perjanjian antara Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd. dengan MSS, SSS dan SAP, entitas anak, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dilarang untuk:

- menyebabkan perubahan permodalan dan susunan pemegang saham dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak, kecuali dalam hal MSS, SSS dan SAP, entitas anak, mengeluarkan saham baru, jual beli saham atau transaksi lain dengan ketentuan bahwa pemegang saham MSS, SSS dan SAP, entitas anak, saat ini tetap mempertahankan kepemilikannya paling tidak 75% dari saham-saham dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak;
- mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd.;
- MSS, SSS dan SAP, entitas anak, tidak akan membayar dividen atau membuat distribusi lain atau menebus atau membeli setiap modalnya tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd.

Terkait dengan pembatasan tersebut di atas, berdasarkan surat tanggal 6 Juli 2012, tentang *Initial Public Offering* (IPO) Perusahaan, Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd. telah memberikan persetujuan untuk menghilangkan pembatasan-pembatasan dalam perjanjian tersebut.

Pada bulan Juli 2014, SAP sudah dialihkan ke pihak ketiga (Catatan 1c).

Goddard Street Investments Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 22 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Goddard Street Investment Pte. Ltd. sebesar AS\$ 8.000.000 dengan tingkat suku bunga 5% per tahun dan *PIK interest margin* 6% per tahun dengan jangka waktu jatuh tempo selama 60 bulan dan dapat dilakukan pembayaran terlebih dahulu dengan pemberitahuan secara tertulis tanpa dikenakan denda dan biaya tambahan. Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran utang sebesar AS\$ 1.500.000. Fasilitas ini sudah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2014.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 29 Desember 2014, TPAI, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Goddard Street Investments Pte. Ltd. sebesar AS\$ 7.407.531,48 yang dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan dihitung oleh aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Perhitungan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	8%	8%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%
Tingkat kematian	Indonesia - II (1999)	Indonesia - II (1999)
Tingkat cacat (per tahun)	0%	0%
Tingkat pengunduran diri		
Umur 18 - 44 tahun	5%	5%
Umur 45 - 54 tahun	0%	0%
Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>

Laporan Keuangan tidak mengalami dampak material jika terjadi pembubaran dan pengurangan karyawan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Biaya imbalan kerja bersih diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebagai liabilitas imbalan pasca kerja.

Program pensiun yang diberikan Perusahaan merupakan iuran pasti dengan persentase iuran yang menjadi kontribusi Perusahaan sebesar 6,4% dan pengelola dari program pensiun adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Mutasi liabilitas estimasian atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	57.933.120	45.243.115
Penyesuaian saldo awal (Catatan 1c)	-	(2.023.361)
Penyisihan tahun berjalan	7.072.952	17.316.578
Kontribusi	-	(2.453.832)
Jumlah yang dibayarkan dalam tahun berjalan	-	(149.380)
Saldo akhir	<u>65.006.072</u>	<u>57.933.120</u>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Nilai kini liabilitas	74.810.812	59.294.391
Aset dalam nilai wajar	(9.804.740)	(9.804.739)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	12.578.822
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(4.135.354)
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>65.006.072</u>	<u>57.933.120</u>

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya jasa kini	7.072.952	13.912.878
Biaya bunga	-	3.985.870
Hasil aset program yang diharapkan	-	(517.131)
Kerugian aktuarial	-	(721.706)
Amortisasi bersih atas biaya jasa lalu yang belum diakui	-	656.668
	7.072.952	17.316.579
Kontribusi	-	(2.453.832)
Pembayaran pesangon	-	(149.380)
J u m l a h	<u>7.072.952</u>	<u>14.713.367</u>

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	9.804.740	6.464.135
Hasil aset program yang diharapkan	-	517.130
Kontribusi	-	2.453.832
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	369.642
Saldo akhir	<u>9.804.740</u>	<u>9.804.739</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI30 Juni 2015

Entitas anak	Saldo awal	Bagian laba (rugi) entitas anak	Penambahan (Pengurangan)	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	13.974	5	-	13.979
PT Mutiara Agam	47.140	(460)	(2.581)	44.099
PT Inti Global Laksana	(165.757)	(8.587)	250.000	75.656
PT Banyan Tumbuh Lestari	(77.236)	(5.146)	1.000.000	917.618
Jumlah	(181.879)	(14.188)	1.247.419	1.051.352

31 Desember 2014

Entitas anak	Saldo awal	Bagian laba (rugi) entitas anak	Keentingan non-pengendali atas surplus revaluasi	Akuisisi entitas anak	Penambahan	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	9.062	9.502	(14.294)	-	9.704	13.974
PT Mutiara Agam	39.479	8.536	(875)	-	-	47.140
PT Inti Global Laksana	-	(78.757)	-	(87.000)	-	(165.757)
PT Banyan Tumbuh Lestari	-	(45.552)	-	(31.684)	-	(77.236)
Jumlah	48.541	(106.271)	(15.169)	(118.684)	9.704	(181.879)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Saratoga Sentra Business	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
PT Provident Capital Indonesia	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
Masyarakat (dibawah 5%)	831.138.574	11,68%	83.113.857
Jumlah	7.119.540.356	100,00%	711.954.036

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pengeluaran saham baru Perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 79.560.356 lembar saham kepada Deira Cayman Ltd. sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 7.119.540.356 lembar saham. Akta ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-04393.40.21.2014 tanggal 16 Juli 2014.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Agio saham	912.947.694	912.947.694
Biaya emisi efek ekuitas	(10.860.335)	(10.860.335)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(375.925.260)	(375.925.260)
J u m l a h	526.162.099	526.162.099

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 296.617.950 dengan jumlah lembar saham sebanyak 659.151.000 saham dan harga penawaran umum saham perdana per lembar sebesar Rp 450 (angka penuh).

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 887.037.480 dengan jumlah lembar saham sebanyak 2.111.994.000 saham dengan harga pelaksanaan per lembar sebesar Rp 420 (angka penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 79.560.356 saham dengan harga pelaksanaan per lembar sebesar Rp 420 (angka penuh) atau senilai Rp 33.415.350 dengan jumlah agio saham sebesar Rp 6.406.764 setelah dikurangi dengan biaya lain-lain sebesar Rp 19.052.550 sehubungan dengan konversi pinjaman Deira Equity (S) Pte. Ltd. (Catatan 18).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Entitas anak	Tanggal transaksi	Harga pengalihan	Bagian proporsional saham atas nilai buku aset bersih	Selisih
PT Alam Permai	31 Mei 2012	312.299.488	3.130.513	309.168.975
PT Nusaraya Permai	31 Mei 2012	22.810.363	15.677.572	7.132.791
PT Nakau	15 Juni 2012	239.125.000	191.785.638	47.339.362
PT Sumatera Candi Kencana	15 Juni 2012	1.000.000	(980.601)	1.980.601
PT Inti Global Laksana	18 Maret 2014	2.386.339	(5.464.571)	7.850.910
PT Banyan Tumbuh Lestari	18 Maret 2014	185.122	(2.267.499)	2.452.621
		577.806.312	201.881.052	375.925.260

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Surplus revaluasi aset tetap	1.008.943.723	1.014.741.478
Dekonsolidasi *)	-	(5.797.755)
Pajak tangguhan atas surplus revaluasi aset tetap	(274.689.742)	(274.689.742)
J u m l a h	734.253.981	734.253.981
Dikurangi:		
Kepentingan non-pengendali atas surplus revaluasi	62.174	62.174
J u m l a h	734.191.807	734.191.807

*) Dekonsolidasi SAP (Catatan 1c)

Kenaikan surplus revaluasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 29.965.118.

24. PENDAPATAN

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Minyak kelapa sawit	390.098.777	390.638.885
Tandan buah segar	100.008.723	75.009.656
Inti kelapa sawit	51.537.217	49.767.259
Kopra	-	361.336
J u m l a h	541.644.717	515.777.136

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan sebagai berikut:

	30 Juni 2015		30 Juni 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Wilmar Nabati Indonesia	63.507.745	11,72%	94.819.174	18,38%
PT Sinar Jaya Inti Mulia	61.804.045	11,41%	28.438.460	5,51%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	49.815.836	9,20%	153.948.027	29,85%
PT Binasawit Abadipratama	-	-	99.301.070	19,25%
J u m l a h	175.127.626		376.506.731	

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Beban Langsung		
Pembelian tandan buah segar	168.349.805	132.685.276
Bahan		
Pemupukan	43.415.507	43.244.239
Herbisida	2.732.521	1.682.659
Biaya pemeliharaan tanaman	1.742.906	2.114.156
Bahan lainnya	642.464	534.273
Upah		
Panen dan pemupukan	49.612.431	38.388.977
Biaya pemeliharaan tanaman	39.255.964	25.526.103
Beban Pabrikasi	13.762.538	11.470.338
Jumlah Beban Langsung	319.514.136	255.646.021
Beban Tidak Langsung	91.654.848	77.583.291
Beban Pokok Produksi	411.168.984	333.229.312
<u>Persediaan Awal</u>		
Minyak kelapa sawit	5.912.154	6.797.494
Inti sawit	1.280.178	856.126
Jumlah Persediaan Awal	7.192.332	7.653.620
<u>Persediaan Akhir</u>		
Minyak kelapa sawit	17.063.631	8.937.835
Inti sawit	2.270.393	1.600.050
Jumlah Persediaan Akhir	19.334.024	10.537.885
Jumlah Beban Pokok Penjualan	399.027.292	330.345.047
	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Beban Tidak Langsung		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	48.664.832	39.327.232
Penyusutan (Catatan 10)	16.509.747	13.702.648
Transportasi dan perjalanan dinas	8.061.881	6.913.680
Listrik, air dan telepon	5.032.696	4.288.559
Perbaikan dan pemeliharaan	2.901.517	2.757.512
Representasi dan jamuan	2.129.783	1.750.405
Keamanan	2.076.173	2.782.674
Pengembangan lingkungan sosial	1.427.334	889.904
Operasional kantor	1.109.951	676.690
Keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja	1.105.087	1.031.238
Asuransi	790.563	1.409.441
Lain-lain (dibawah Rp 500.000)	1.845.284	2.053.308
J u m l a h	91.654.848	77.583.291

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Beban Penjualan		
Transportasi dan pengiriman	14.543.216	15.244.434
Beban penjualan lainnya	46.886	651.236
Jumlah Beban Penjualan	<u>14.590.102</u>	<u>15.895.670</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	28.918.626	22.441.337
Imbalan pasca-kerja (Catatan 19)	7.072.952	7.378.560
Transportasi dan perjalanan dinas	2.719.466	2.711.431
Sewa	2.495.268	1.812.485
Penyusutan (Catatan 10)	1.543.678	1.267.363
Operasional kantor	1.288.767	1.384.451
Jasa profesional	1.140.636	3.330.093
Asuransi	842.592	580.078
Pengembangan sosial	2.151	730.000
Lain-lain (dibawah Rp 500.000)	1.972.149	1.983.836
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>47.996.285</u>	<u>43.619.634</u>
Jumlah Beban Usaha	<u><u>62.586.387</u></u>	<u><u>59.515.304</u></u>
27. (BEBAN) PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH		
	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Pendapatan Lain-Lain		
Laba atas transaksi derivatif	14.514.183	18.750.601
Pendapatan bunga	711.350	4.711.627
Laba atas penjualan aset tetap	59.810	89.479
Laba selisih kurs - bersih	-	19.431.255
Lain-lain - Bersih	3.359.242	-
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>18.644.585</u>	<u>42.982.962</u>
Beban Lain-Lain		
Beban bunga pinjaman	(80.111.011)	(81.378.190)
Rugi selisih kurs - bersih	(62.093.761)	-
Administrasi bank	(5.256.556)	(5.258.838)
Bunga PSAK No. 50 & 55	(2.864.576)	(3.644.164)
Bunga sewa pembiayaan	(995.215)	(594.227)
Rugi atas penghapusan persediaan	-	(56.250)
Lain-lain - Bersih	-	(21.830.257)
Jumlah Beban Lain-Lain	<u>(151.321.119)</u>	<u>(112.761.926)</u>
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih	<u><u>(132.676.534)</u></u>	<u><u>(69.778.964)</u></u>
28. INSTRUMEN DERIVATIF		

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak *swap* valuta asing dan kontrak *swap* tingkat bunga dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank untuk mengakhiri kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, laba atas transaksi derivatif masing-masing sebesar Rp 14.514.183 dan Rp 18.750.601.

Pada tanggal 30 Juni 2015 saldo liabilitas derivatif sebesar nihil (2014: Rp 14.514.183).

Perjanjian derivative *Interest rate swap* dan *cross currency swap* antara MAG, entitas anak dengan PT Bank DBS Indonesia telah berakhir pada tanggal 20 Juni 2015.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer Berdasarkan Letak Geografis

Pendapatan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Sumatera	352.181.905	281.618.987
Kalimantan	189.462.812	234.158.149
J u m l a h	<u>541.644.717</u>	<u>515.777.136</u>

Laba (Rugi) Usaha

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Sumatera	88.942.619	82.761.373
Kalimantan	5.376.896	57.932.390
J a w a	(13.977.689)	(14.517.488)
Sulawesi	(310.788)	(259.490)
J u m l a h	<u>80.031.038</u>	<u>125.916.785</u>

Penyusutan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Sumatera	11.434.275	9.663.445
Kalimantan	5.646.467	4.416.732
J a w a	928.746	875.652
Sulawesi	43.937	14.182
J u m l a h	<u>18.053.425</u>	<u>14.970.011</u>

Aset

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Sumatera	3.048.147.301	2.853.947.914
Kalimantan	1.886.967.428	1.830.256.722
J a w a	1.210.141.214	1.231.545.824
Sulawesi	165.832.314	154.133.275
J u m l a h	6.311.088.257	6.069.883.735
Eliminasi	(1.796.560.777)	(1.846.247.762)
Jumlah Aset	<u>4.514.527.480</u>	<u>4.223.635.973</u>

Liabilitas

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Sumatera	1.967.791.150	1.782.463.758
Kalimantan	1.367.224.408	1.268.807.730
J a w a	111.770.654	99.857.098
Sulawesi	128.698.139	126.574.520
J u m l a h	3.575.484.351	3.277.703.106
Eliminasi	(699.577.065)	(734.522.944)
Jumlah Liabilitas	<u>2.875.907.286</u>	<u>2.543.180.162</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Sekunder Berdasarkan Produk

Pendapatan dan Hasil Segmen

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Minyak kelapa sawit	390.098.777	390.638.885
Tandan buah segar	100.008.723	75.009.656
Inti kelapa sawit	51.537.217	49.767.259
Kopra	-	361.336
Jumlah pendapatan	<u>541.644.717</u>	<u>515.777.136</u>
Beban pokok yang tidak dapat dialokasikan:		
Beban pokok penjualan	(399.027.292)	(330.345.047)
Beban penjualan	(14.590.102)	(15.895.670)
Beban umum dan administrasi	(47.996.285)	(43.619.634)
Beban lain-lain - Bersih	(132.676.534)	(69.778.964)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>(52.645.496)</u>	<u>56.137.821</u>
	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aset dan liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan:		
Aset	4.514.527.480	4.223.635.973
Liabilitas	2.875.907.286	2.543.180.162

30. (RUGI) LABA PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 "(Rugi) laba per saham dasar" sesuai dengan PSAK No. 56 dan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
(Rugi) Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(43.068.848)	46.635.539
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>7.119.540.356</u>	<u>7.040.419.560</u>
(Rugi) Laba dasar per saham (angka penuh)	<u>(6)</u>	<u>7</u>

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilutif.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		<u>30 Juni 2015</u>		<u>31 Desember 2014</u>	
		Valas	Rp	Valas	Rp
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	27.890,00	371.828	56.950,09	708.459
Jumlah Aset		<u>27.890,00</u>	<u>371.828</u>	<u>56.950,09</u>	<u>708.459</u>
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	130.000,00	1.733.160	-	-
Beban masih harus dibayar	US\$	42.934,99	572.409	60.363,64	750.924
Utang bank	US\$	28.792.293,75	383.858.861	30.886.278,75	384.225.309
Utang lain jangka panjang	US\$	22.523.498,36	300.283.280	21.847.342,18	271.780.938
Jumlah Liabilitas		<u>51.488.727,10</u>	<u>686.447.710</u>	<u>52.793.984,57</u>	<u>656.757.171</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>51.460.837,10</u>	<u>686.075.882</u>	<u>52.737.034,48</u>	<u>656.048.712</u>

Apabila aset dan liabilitas bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini yaitu sebesar Rp 13.444 untuk 1 Dolar AS, maka jumlah liabilitas bersih dalam mata uang asing akan meningkat sebesar Rp 5.763.614.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI MENGENAI PIHAK - PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang terutama terdiri dari pinjaman dan transaksi keuangan lainnya.

a. Sifat pihak - pihak berelasi

- PT Provident Capital Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Mitra Pinasthika Mustika Finance merupakan entitas anak PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, dan PT Saratoga Sentra Business, pemegang saham Perusahaan, juga merupakan entitas anak PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usahanya telah melakukan transaksi dengan perusahaan yang berelasi. Rincian transaksi-transaksi tersebut yakni:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang sewa pembiayaan		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	954.831	1.293.262
	<u>954.831</u>	<u>1.293.262</u>
	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang lain jangka panjang		
Dolar AS		
PT Provident Capital Indonesia	111.530.393	104.068.263
Bunga PSAK No. 50 & 55	(9.883.674)	(11.961.362)
J u m l a h	<u>101.646.719</u>	<u>92.106.901</u>

Perusahaan menjadi penjamin atas utang bank jangka panjang yang diterima oleh MAG, entitas anak, dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 16).

Persentase terhadap jumlah liabilitas dari transaksi kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing 3,6% dan 3,7%. Tidak ada transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anaknya mengandung berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko pasar lain. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, jika Rupiah melemah 0,8% terhadap mata uang asing Dolar AS dengan seluruh variabel lain tetap, maka rugi periode berjalan meningkat Rp 5.763.614 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Perusahaan dan entitas anaknya menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	Suku bunga	Jumlah	Suku bunga
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Rupiah				
Utang bank	1.212.816.039	9,94% - 13,30%	1.195.355.221	9,94% - 13,20%
Sewa pembiayaan	13.674.019	5,33% - 6,40%	11.268.330	5,33% - 6,40%
Dolar AS				
Utang bank	311.778.518	4,49% - 5,45%	327.785.432	4,49% - 5,45%
Utang lain jangka panjang	200.403.929	11,00%	184.256.593	11,00%
J u m l a h	<u>1.738.672.505</u>		<u>1.718.665.576</u>	

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Kualitas kredit aset keuangan

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anaknya gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anaknya terutama melekat kepada kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan kas dan bank pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kas dan bank	197.450.537	171.363.300
Piutang usaha	10.295.998	8.456.706
Piutang lain-lain	166.395.729	154.409.754
Aset tidak lancar lainnya	5.471.856	4.770.487
J u m l a h	<u>379.614.120</u>	<u>339.000.247</u>

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anaknya memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Jumlah tercatat	Arus kas kontraktual	Sampai dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun
30 Juni 2015				
Utang usaha	120.985.536	120.985.536	120.985.536	-
Utang lain-lain	57.012.584	57.012.584	57.012.584	-
Beban masih harus dibayar	56.257.552	56.257.552	56.257.552	-
Utang bank	1.959.378.030	1.959.378.030	434.783.473	1.524.594.557
Utang sewa pembiayaan	25.209.315	25.209.315	11.535.296	13.674.019
Utang lain jangka panjang	300.283.280	310.166.954	99.879.351	210.287.603
J u m l a h	2.519.126.297	2.529.009.971	780.453.792	1.748.556.179
31 Desember 2014				
Utang usaha	56.792.428	56.792.428	56.792.428	-
Utang lain-lain	57.065.526	57.065.526	57.065.526	-
Beban masih harus dibayar	27.661.914	27.661.914	27.661.914	-
Utang bank	1.740.323.034	1.740.323.034	217.182.381	1.523.140.653
Utang sewa pembiayaan	21.166.454	21.166.454	9.898.124	11.268.330
Utang lain jangka panjang	271.780.938	283.742.299	87.524.345	196.217.954
J u m l a h	2.174.790.294	2.186.751.655	456.124.718	1.730.626.937

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anaknya untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan bank	197.450.537	197.450.537	171.363.300	171.363.300
Piutang usaha	10.295.998	10.295.998	8.456.706	8.456.706
Piutang lain-lain	166.395.729	166.395.729	154.409.754	154.409.754
Aset tidak lancar lainnya	5.471.856	5.471.856	4.770.487	4.770.487
J u m l a h	379.614.120	379.614.120	339.000.247	339.000.247
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	120.985.536	120.985.536	56.792.428	56.792.428
Utang lain-lain	57.012.584	57.012.584	57.065.526	57.065.526
Beban masih harus dibayar	56.257.552	56.257.552	27.661.914	27.661.914
Utang bank	1.959.378.030	1.959.378.030	1.740.323.034	1.740.323.034
Utang sewa pembiayaan	25.209.315	25.209.315	21.166.454	21.166.454
Utang lain jangka panjang	300.283.280	300.283.280	271.780.938	271.780.938
J u m l a h	2.519.126.297	2.519.126.297	2.174.790.294	2.174.790.294

34. TUNTUTAN HUKUM

MAG (selaku Tergugat I) beserta PT Minang Agro (MIA) (selaku Tergugat II), entitas anak dan Pemerintah Negara Republik Indonesia cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Agam (selaku Tergugat III) (bersama-sama selaku para Tergugat), digugat oleh Mamak Adat/ Kepala Kaum/ Suku-Suku Tanjung di Nagari Manggopoh (selaku para penggugat) berdasarkan gugatan tanggal 11 Juni 2008.

Pokok gugatan yang diajukan oleh para penggugat yaitu tanah ulayat para Penggugat seluas ± 2.500 hektar yang menurut para Penggugat masuk ke dalam areal Hak Guna Usaha (HGU) No. 4/Tanjung Mutiara milik MAG, entitas anak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung terhadap perkara No. 14/PDT/G/2008/ PN.LB.BS pada tanggal 10 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Lubuk Basung memutuskan mengabulkan gugatan para Penggugat dan memerintahkan dikeluarkannya tanah seluas + 2.500 hektar tersebut dari HGU No. 4/Tanjung Mutiara.

Para Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Padang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Padang No. 131/PDT/2009/PT.PDG pada tanggal 13 Januari 2010, memutuskan menerima permohonan banding dari para Tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung tanggal 10 Agustus 2009 No. 14/PDT/G/2008/PN.LB.BS.

Para Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan hasil amar putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi para Penggugat berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1236K/PDT/2010 tanggal 27 Oktober 2010.

Para Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 2012, MAG telah menerima Putusan Peninjauan Kembali oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia bertanggal 19 Maret 2012 Nomor: 749PK/ Pdt/2011 ("Putusan PK"), yang memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan sah bahwa Para Penggugat adalah sebagai Mamak Adat/Penghulu Suku-Suku Tanjung dan Penguasa Tanah Ulayat Suku Tanjung di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
3. Menyatakan Sah bahwa Tanah Objek Perkara adalah Tanah Ulayat Suku Para Penggugat di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
4. Menyatakan Perbuatan Para Tergugat menguasai/memiliki Tanah Objek Perkara adalah merupakan Perbuatan Melawan Hukum;
5. Menyatakan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 4 Tahun 1992 Gambar Situasi Khusus No. 01/1990 Lumpuh dan tidak mempunyai Kekuatan Hukum sepanjang menyangkut Tanah Ulayat Suku Para Penggugat yang menjadi Objek Perkara;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. TUNTUTAN HUKUM (Lanjutan)

6. Menghukum Para Tergugat untuk menyerahkan kembali Tanah Objek Perkara kepada para Penggugat dalam keadaan kosong dari Hak Miliknya dan Hak Milik orang lain yang diperdapat dari padanya, jika ingkar dapat dimintakan bantuan Alat Negara;
7. Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar Ganti Kerugian kepada Para Penggugat berupa kerugian materil Rp 203.704.200 dan Kerugian immaterial Rp 1.000.000;
8. Menghukum Tergugat III untuk tunduk dan patuh terhadap putusan perkara ini;
9. Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya.

Berdasarkan pendapat Konsultan Hukum Hendra Soenardi & Rekan dinyatakan bahwa objek eksekusi tidak dapat ditemukan dan barang yang ditunjuk untuk eksekusi tidak sesuai dengan barang yang disebutkan di dalam amar putusan. Amar Putusan menyebut wilayah Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung. Wilayah HGU No. 4 berada di dalam Kecamatan Tanjung Mutiara.

Pelaksanaan eksekusi yang direncanakan dilaksanakan tanggal 29 September 2012, ditunda karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan.

Eksekusi selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 Januari 2013 dengan hasil bahwa pembacaan sita eksekusi belum dilaksanakan. Namun berdasarkan keterangan dari para hadirin yang hadir di lokasi objek tanah perkara saat pelaksanaan eksekusi, terdapat ketidaksesuaian antara lokasi objek yang ditunjuk dengan lokasi sengketa.

Berdasarkan surat No. 05/Kh/II/2015 tanggal 4 Februari 2015 yang dibuat oleh Kantor Advokat dan Konsultan Hukum Kharisma yang berkedudukan di Padang, dinyatakan bahwa hingga saat ini MAG, entitas anak, belum menerima panggilan sita eksekusi lanjutan dari Pengadilan Negeri Lubuk Basung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengantisipasi biaya yang mungkin timbul atas proses penyelesaian gugatan tersebut, MAG, entitas anak, melakukan pencadangan, yang terdiri dari biaya jasa hukum, jasa penilai dan biaya lain-lain yang dicatat sebagai akun utang lain-lain. Manajemen akan melakukan evaluasi secara periodik atas nilai cadangan berdasarkan perkembangan putusan PK. Saldo cadangan pada tanggal 30 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 55.000.000 (Catatan 13).

35. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu utang bersih dibagi dengan ekuitas ditambah utang bersih. Utang bersih, terdiri dari utang sewa pembiayaan, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan bank. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, *gearing ratio* adalah sebesar 58% dan 54%. Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

36. PERJANJIAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BTL, entitas anak mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. 83 tanggal 22 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., MKn., notaris di Jakarta, untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit di kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur dan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 390.826.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 341.260.000 dan Rp 49.566.000 dengan jangka waktu 11 (sebelas) tahun termasuk masa *grace period* selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak penandatanganan akta perjanjian kredit. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah Hak tanggungan peringkat pertama atas SHGU yang dimiliki oleh BTL, entitas anak seluas 15.493,42 Hektar dan berlaku cross collateral dengan jaminan fasilitas kredit IGL, entitas anak.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN (Lanjutan)

IGL, entitas anak mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. 92 tanggal 22 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., MKn., notaris di Jakarta, untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit di kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur, Wonggasari dan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 328.799.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 274.674.000 dan Rp 54.125.000 dengan jangka waktu 11 (sebelas) tahun termasuk masa *grace period* selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak penandatanganan akta perjanjian kredit. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah Hak tanggungan peringkat pertama atas SHGU yang dimiliki oleh IGL, entitas anak seluas 11.861,10 Hektar, dan berlaku cross collateral dengan jaminan fasilitas kredit BTL, entitas anak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, fasilitas tersebut belum dicairkan.

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aktivitas yang tidak melalui kas:		
Penambahan aset tetap melalui:		
Sewa pembiayaan	6.074.440	20.570.515
Kapitalisasi biaya penyusutan	8.775.678	20.308.443
Reklasifikasi bibitan	<u>3.254.348</u>	<u>23.459.967</u>
J u m l a h	<u><u>18.104.466</u></u>	<u><u>64.338.925</u></u>